

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
HANDOUT TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA KELAS VIII<sub>7</sub> SMP NEGERI 6  
SIAK HULU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



diajukan oleh

**Rahmat Nasution**

NPM.126510942

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018**

SKRIPSI

PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN *HANDOUT*  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII,  
SMP NEGERI 6 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2016/2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Rahmat Nasution**  
NPM : **126510942**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi**

Telah Dipersiapkan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal: **08 Desember 2018**  
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

  
**Dr. Elfis, Msi**  
NIP. 19650409 199103 1 004  
NIDN. 0004096502

Anggota Tim Penguji

  
**Dra. Siti Robiah, M.Si**  
NIDN. 1018117803

Pembimbing Pendamping

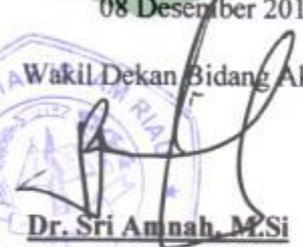
  
**Dr. Prima Wahyu Tifisari M.Si**  
NIDN. 1018117803

  
**Mellisa S.Rd., M.P**  
NIDN. 1002098202

**Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1027098901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
08 Desember 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Amnah, M.Si**  
NIP. 19701007 1998032 002  
NIDN. 0007107005

PENGESAHAN SKRIPSI  
JUDUL

PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN *HANDOUT*  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII,  
SMP NEGERI 6 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2016/2017

Diajukan Oleh:

Nama : Rahmat Nasution  
NPM : 126510942  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

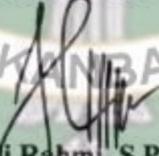
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. H. Elfis, M.Si  
NIP. 19650409 199103 1 004  
NIDN. 0004096502

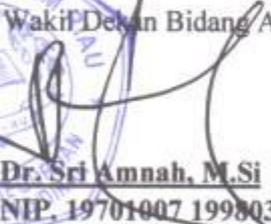
  
Dr. Prima Wahyu Titisari M.Si  
NIDN. 1018117803

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

  
Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
08 Desember 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIP. 19701007 199803 2 002  
NIDN. 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rahmat Nasution**  
NPM : 126510942  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Diskusi Kelompok dengan Menggunakan *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2016/2017", dan siap untuk diujikan.

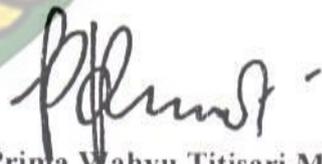
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Pekanbaru, November 2018  
Pembimbing Pendamping



Dr. Elfis M.Si  
NIP. 19650409 199103 1 004  
NIDN. 0004096502



Dr. Printa Wahyu Titisari, M.Si  
NPK. 8708020880  
NIDN. 1018117803

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Nama	Dr Elfis, M Si
NIP/NIDN	19650409 199103 1 004 0004096502
Jabatan	: Pembimbing Utama

Nama	: Rahmat Nasution
NPM	: 126510942
Program Studi	: Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Penerapan Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Handout Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	17 Maret 2016	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	
2	25 Mei 2016	Perbaikan Daftar pustaka dan lampiran	
3	24 Februari 2017	ACC Seminar Proposal	
4	22 Maret 2017	Seminar Proposal	
5	10 April 2017	Revisi Proposal Setelah Seminar	
6	07 Oktober 2017	Pengambilan Data	
7	11 Desember 2017	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	
8	04 Oktober 2018	Perbaikan Bab 3 dan 4	
9	12 November 2018	Perbaikan Gambar dan Bab 5	
10	26 November 2018	ACC untuk Diujikan	

	Pekanbaru, November 2018
<b>Pembimbing Utama</b>	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 <b>Dr. H. Elfis M.Si</b> NIP. 19650409 199103 1 004 NIDN. 0004096502	 <b>Dr. Sri Amnah M.Si</b> NIP. 19701007 199803 2 002 NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Nama	: Dr. Prima Wahyu Titisari M. Si
NPK/NIDN	: 8708020880/ 1018117803
Jabatan	: Pembimbing Pendamping

Nama	: Rahmat Nasution
NPM	: 126510942
Program Studi	: Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Penerapan Diskusi Kelompok dengan Menggunakan <i>Handout</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	14 Maret 2016	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	
2	20 Mei 2016	Perbaikan Daftar pustaka dan lampiran	
3	24 Februari 2017	ACC Seminar Proposal	
4	22 Maret 2017	Seminar Proposal	
5	07 April 2017	Revisi Proposal Setelah Seminar	
6	07 Oktober 2017	Pengambilan Data	
7	04 Desember 2017	Perbaikan Bab 1,2 dan 3	
8	04 Oktober 2018	Perbaikan Bab 3 dan 4	
9	12 November 2018	Perbaikan Gambar dan Bab 5	
10	26 November 2018	ACC untuk Diujikan	

Pekanbaru, November 2018	
<b>Pembimbing Pendamping</b>	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 <u>Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si</u> NPK. 8708020880 NIDN. 1018117803	 <u>Dr. S. Annah, M.Si</u> NPK. 87010071998032002 NIDN. 0007107005

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
HANDOUT TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI  
SISWA KELAS VIII<sub>7</sub> SMP NEGERI 6 SIAK HULU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Rahmat Nasution  
NPM. 126510942**

Skripsi. Pogram Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.  
Pembimbing Utama: Dr. Elfis, M.Si  
Pembimbing pendamping: Prima Wahyu Titisari, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi dengan bantuan *handout* pada siswa kelas VIII<sub>7</sub>. Pengambilan data dimulai dari tanggal 07 Oktober sampai dengan 06 November 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai kognitif diperoleh daya serap siswa mengalami peningkatan dari sebelum PTK yaitu (76,8%) menjadi (80,8%) pada Siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi (85,6%) setelah siklus II. Daya serap siswa untuk nilai KI mengalami peningkatan dari sebelum PTK yaitu (78,5%) menjadi (83,0%) pada Siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi (87,7%) setelah siklus II. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan menggunakan bantuan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>7</sub> di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** Metode Diskusi, *Handout* dan Hasil Belajar.

**THE APPLICATION OF GROUP DISCUSSION BY USING HANDOUT  
TO IMPROVE STUDENTS' BIOLOGY LEARNING OUTCOMES ON  
STUDENTS' GRADE VIII<sub>7</sub> SMP NEGERI 6 SIAK HULU  
AT ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**Rahmat Nasution  
NPM. 126510942**

Final Project. Accounting Department. Faculty of Education and Teaching  
Islamic University of Riau.

Advisor: Dr. Elfis., M.Si

Co Advisor: Prima Wahyu Titisari, M.Si

**ABSTRACT**

This research to improve students' biology learning outcomes after application discussion grade VIII<sub>6</sub>. Data retrieval was done in 07<sup>th</sup> Oktober until 06<sup>nd</sup> November 2017. The subjects were students grade VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu, amounting to 24 students. This research is a classroom action research (PTK). Data were analyzed descriptively The cognitive value data were obtained by absorption of students has increased before PTK namely (76,8%) to (80,8%) at first cycle. And continue to increase to (85,6%) at second cycle. The psikomotorik value data has increased before PTK namely (78,5%) to (83,0%) at the first cycle. And continue to increase to (87,7%) at second cycle. Based on this research, can be concluded that the application of discussion method by using handout can improve students' biology learning outcomes on students' grade VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu at academic year 2016/2017.

**Keywords:** Methods Discussion, Handout and Learning Outcomes.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Diskusi Kelompok dengan Menggunakan *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2016/2017" tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR dan Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi & Keuangan FKIP UIR dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni FKIP UIR yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Biologi FKIP UIR. Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Bapak Dr. Elfis, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, penghargaan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan dalam membimbing penulis.

Bapak Mohd Tohir S Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 6 Siak Hulu dan Ibu Dasmariani S Pd selaku guru bidang studi biologi serta majelis guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMPN 6 Siak Hulu.

Buat keluarga tercinta terutama Ayahanda Paisal dan Syahlawati yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan selalu medoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu juga seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi yang tidak disebutkan satu persatu.

Buat orang yang selalu memberi support Abdullah, Nurlaili, Solihin, Syahnun serta para sahabat-sahabat penulis Ganda Kusuma, Hafis Alhasyimi, Ferdiansyah, Dery Marsulino, Widya Adiza Putri, dan Ragilang, dan rekan- rekan seperjuangan angkatan 2012 khususnya kelas E. Terimakasih kepada kalian semua atas motivasi dan kebersamaannya selama ini serta banyak memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan yang tak henti hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. semoga segala sesuatu yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, terimakasih.

Pekanbaru, November 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains .....	7
2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi .....	8
2.3 Metode Pembelajaran .....	10
2.4 Metode Diskusi .....	11
2.5 <i>Handout</i> .....	14
2.6 Hasil Belajar .....	16
2.7 Hubungan Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan <i>Handout</i> Terhadap Hasil Belajar .....	17
2.8 Penelitian yang Relevan .....	17
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Subyek Penelitian .....	19
3.3 Metode dan Desain Penelitian .....	19
3.3.1 Metode Penelitian .....	19
3.3.2 Desain Penelitian .....	20
3.4 Prosedur Penelitian .....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru .....	24
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	25

3.6 Teknik Analisis Data .....	25
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa .....	26
3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif .....	26
3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik .....	26
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif .....	26

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi hasil penelitian .....	28
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	28
4.1.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1.....	29
a) Pertemuan Sosialisasi .....	29
b) Pertemuan 1 .....	31
c) Pertemuan 2 .....	33
d) Pertemuan 3.....	35
e) Pertemuan 4 .....	36
4.1.1.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2.....	37
a) Pertemuan 5 .....	37
c) Pertemuan 6 .....	38
d) Pertemuan 7 .....	40
e) Pertemuan 8 .....	42
f) Pertemuan 9 .....	44
4.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Sebelum PTK .....	44
4.1.2.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Nilai Kognitif Sebelum PTK .....	45
4.1.2.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Psikomotorik Sebelum PTK .....	45
4.1.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	46
4.1.3.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Nilai Kognitif Siklus 1 .....	46
4.1.3.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Psikomotorik Siklus 1 .....	53
4.1.3.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siswa Siklus 1 .....	58
4.1.4 Refleksi Hasil Belajar Siklus 1 .....	60
4.1.5 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II .....	61
4.1.5.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Nilai Kognitif Siklus II .....	61
4.1.5.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa untuk Nilai Psikomotorik Siklus II .....	66
4.1.5.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siswa Siklus II .....	71
4.1.6 Refleksi Siklus II .....	73
4.1.7 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus II .....	73

4.1.7.1	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK, Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus II.....	69
4.1.7.2	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK, Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus II.....	75
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	77

**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>86</b>
-----------------------	-------	-----------



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Langkah – langkah Pembelajaran Diskusi .....	13
2.	Modifikasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan <i>Handout</i> .....	23
3.	Interval Dan Kategori Daya Serap Siswa.....	27
4.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Kognitif Sebelum PTK.....	45
5.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VII <sub>3</sub> Berdasarkan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK.....	43
6.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus 1 .....	47
7.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Tugas .....	49
8.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Ujian Blok .....	51
9.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Untuk Nilai Kognitif Siklus 1 .....	52
10.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Unjuk Kerja Disetiap Pertemuan Siklus 1 Pada Kelas VIII <sub>7</sub> .....	53
11.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Pada Nilai Portofolio Disetiap Pertemuan Siklus 1 Pada Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> .....	55
12.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus 1 Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> .....	57
13.	Perbandingan Keaktifan Diskusi Siswa Siklus 1 .....	58
14.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus II .....	61
15.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Ujian Blok Siklus II.....	63
16.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Untuk Nilai Kognitif Siklus II.....	65
17.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Unjuk Kerja Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Siklus II .....	66
18.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Portofolio Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> Pada Siklus II.....	68
19.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus II Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> .....	70
20.	Perbandingan Keaktifan Diskusi Siswa Siklus II.....	71

21. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif siswa kelas VIII <sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II.....	74
22. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik siswa kelas VIII <sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II .....	76



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Desain Penelitian .....	22
2.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus I Kelas VIII <sub>7</sub> .....	48
3.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Tugas Tiap Pertemuan Pada Siklus I Kelas VIII <sub>7</sub> .....	50
4.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Ujian Blok Siklus 1 Pada Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu .....	51
5.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Siklus 1 pada Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu. ....	53
6.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja Disetiap Pertemuan Pada Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu .....	54
7.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio pada Setiap Pertemuan Siklus 1 .....	56
8.	Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	57
9.	Perbandingan Keaktifan Diskusi Siklus 1.....	59
10.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus II Kelas VIII <sub>7</sub> .....	62
11.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Ujian Blok Siklus II Pada Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu. ....	64
12.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Siklus II pada Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu .....	65
13.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja pada Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus II .....	67
14.	Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio pada Setiap Pertemuan Siklus II .....	69
15.	Ketuntasan Klasikal dan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus II Kelas VIII <sub>7</sub> .....	70
16.	Perbandingan Keaktifan Diskusi Siklus II .....	72
17.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II).....	75
18.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II).....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Perencanaan Kegiatan Penelitian .....	89
2.	Standar Isi Sekolah Menengah Pertama Jurusan Biologi .....	90
3.	Silabus Mata Pelajaran Biologi SMP .....	91
4.	Format Penilaian Pengamatan.....	95
5.	Format Penilaian Diskusi Kelompok .....	96
6.	Format Presentasi Kelompok .....	97
7.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar IPA Biologi Untuk Nilai PPK Sebelum PTK Kelas VIII <sub>7</sub> .....	98
8.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar IPA Biologi Untuk Nilai KI Sebelum PTK Kelas VIII <sub>7</sub> .....	99
9.	Urutan Kelompok Akademik Siswa Berdasarkan Nilai Kelas VIII <sub>7</sub> .....	100
10.	Pembentukan Kelompok Diskusi Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis Kelamin Kelas VIII <sub>7</sub> .....	101
11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 1.....	102
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 2.....	104
13.	<i>Handout</i> Sosialisasi 2.....	108
14.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosialisasi 2.....	112
15.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosialisasi 2 .....	114
16.	Kuis Sosialisasi 2 .....	116
17.	Kunci Jawaban Kuis Sosialisasi 2.....	116
18.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 .....	117
19.	<i>Handout</i> Pertemuan 1.....	121
20.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 1 .....	130
21.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 1 .....	132
22.	Kuis Pertemuan 1 .....	134
23.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 1 .....	135
24.	Tugas Pertemuan 1 .....	136
25.	Kunci Jawaban Tugas Pertemuan 1 .....	137
26.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 .....	138
27.	<i>Handout</i> Pertemuan 2.....	142
28.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 2 .....	155
29.	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 2.....	157
30.	Kuis Pertemuan 2.....	158
31.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2 .....	158
32.	Tugas Rumah Pertemuan 2 .....	159

33. Kunci Jawaban Tugas Rumah Pertemuan 2.....	159
34. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3 .....	160
35. <i>Handout</i> Pertemuan 3.....	164
36. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 3 .....	169
37. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 3.....	171
38. Kuis Pertemuan 3.....	172
39. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3 .....	172
40. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 4 .....	173
41. Kisi-Kisi Ujian Blok .....	176
42. Soal Ujian Blok.....	187
43. Kunci Jawaban Ujian Blok .....	192
44. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 5 .....	194
45. <i>Handout</i> Pertemuan 5.....	198
46. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 5 .....	208
47. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 5.....	211
48. Kuis Pertemuan 5.....	212
49. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 5 .....	212
50. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 6 .....	213
51. <i>Handout</i> Pertemuan 6.....	217
52. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 6 .....	225
53. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 6.....	226
54. Kuis Pertemuan 6.....	227
55. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6 .....	227
56. Tugas Pertemuan 6.....	228
57. Kunci Jawaban Tugas Pertemuan 6 .....	228
58. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 7 .....	229
59. <i>Handout</i> Pertemuan 7.....	233
60. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 7 .....	249
61. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 7.....	252
62. Kuis Pertemuan 7.....	253
63. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7 .....	253
64. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 8 .....	254
65. <i>Handout</i> Pertemuan 8.....	258
66. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 8 .....	272
67. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pertemuan 8.....	275
68. Kuis Pertemuan 8.....	276
69. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 8 .....	276
70. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 9 .....	277
71. Kisi-Kisi Ujian Blok .....	280
72. Soal Ujian Blok.....	289
73. Kunci Jawaban Ujian Blok .....	294
74. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	296
75. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 2 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	297

76. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 3 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	298
77. Rata-Rata Nilai Kuis Siswa Siklus 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	299
78. Daya Serap Tugas 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	300
79. Daya Serap Tugas2 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	301
80. Rata-Rata Daya Serap Tugas Rumah Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> .....	302
81. Daya Serap Ujian Blok Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus 1 .....	303
82. Daya Serap Kognitif Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus 1 .....	304
83. Daya Serap Portofolio 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	305
84. Daya Serap Portofolio 2 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	306
85. Daya Serap Portofolio 3 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	307
86. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas VII <sub>3</sub> Siklus 1 .....	308
87. Daya Serap Unjuk Kerja 1 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	309
88. Daya Serap Unjuk Kerja 2 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	310
89. Daya Serap Unjuk Kerja 3 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	311
90. Rata-rata Daya Serap Unjuk Kerja Kelas VIII <sub>7</sub> Siklus 1 .....	312
91. Daya Serap Psikomotorik Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.....	313
92. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 5 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	314
93. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 6 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	315
94. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 7 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	316
95. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Kuis 8 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	317
96. Rata-Rata Nilai Kuis Siswa Siklus II Kelas VIII <sub>7</sub> Siklus II.....	318
97. Daya Serap Tugas Pertemuan 5 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	319
98. Daya Serap Ujian Blok Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus II .....	320
99. Daya Serap Kognitif Siswa Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus II .....	321
100. Daya Serap Portofolio 5 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	322
101. Daya Serap Portofolio 6 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	323
102. Daya Serap Portofolio 7 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	324
103. Daya Serap Portofolio 8 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	325
104. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas VIII <sub>7</sub> Siklus II .....	326
105. Daya Serap Unjuk Kerja 5 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	327
106. Daya Serap Unjuk Kerja 6 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	328
107. Daya Serap Unjuk Kerja 7 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	329
108. Daya Serap Unjuk Kerja 8 Kelas VIII <sub>7</sub> .....	330
109. Rata-rata Daya Serap Unjuk Kerja Kelas VIII <sub>7</sub> Siklus II.....	331
110. Daya Serap Psikomotorik Kelas VIII <sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Siklus II .....	332
111. Dokumentasi.....	333

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2011: 1). Selanjutnya menurut Silberman dalam Sagala (2009: 5) menyatakan pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi biologi di SMPN 6 Siak Hulu dengan mengamati proses pembelajaran biologi di kelas VIII serta dengan mewawancarai beberapa siswa ditemukan beberapa masalah yaitu: perhatian siswa kurang berpusat kepada pembelajaran yang diberikan guru, siswa lebih cenderung bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, siswa malu bertanya dan mengajukan pendapat, siswa yang kemampuan akademis tinggi enggan bekerjasama dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah, sehingga terjadi kesenjangan hasil belajar diantara siswa, masih banyak siswa yang kurang menguasai pembelajaran, hal ini diketahui dari ulangan harian dengan ketuntasan klasikal 66,7% dari KKM yang telah di tetapkan 75.

Terkait dengan permasalahan yang diuraikan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui sebuah metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik adalah metode diskusi dengan menggunakan *handout*. Menurut Sudjana (2013: 79), menyebutkan bahwa diskusi pada dasarnya adalah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang susunan atau untuk mempersiapkan dan

merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argument, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya tersebut.

Kelebihan dari metode diskusi kelompok dalam proses belajar IPA yang diterapkan oleh guru adalah dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dapat melatih siswa membiasakan diri untuk bertukar pikiran dalam mengatasi suatu permasalahan, dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, disamping itu diskusi juga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain (Sanjaya, 2010: 156).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2014), yaitu Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMPN Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari angka rata-rata dari metode konvensional sebesar 52,82 dengan persentase peningkatan 3,36% dan metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* sebesar 58,75 dengan persentase 9,94%, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah *handout*. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Termasuk pada media ajar cetak (*printed*). *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau suatu lembaran. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik (Majid, 2011: 175). Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media *handout* dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah dapat merangsang rasa ingin tau dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara konsistensi penyampaian materi pelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran (Chairil, 2010).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas maka perlu dilakukan perbaikan dengan judul “*Penerapan Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Handout Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa kurang berpusat kepada pembelajaran yang diberikan guru, siswa lebih cenderung bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya.
- 2) Siswa malu bertanya dan mengajukan pendapat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar biologi.
- 3) Siswa yang kemampuan akademis tinggi enggan bekerjasama dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah, sehingga terjadi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.
- 4) Masih banyak siswa yang kurang menguasai pembelajaran, hal ini diketahui dari ulangan harian dengan ketuntasan klasikal 66,7% dari KKM yang telah ditetapkan 75.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA biologi yang terdiri dari 2 siklus, dengan Standar Kompetensi (SK) 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, dengan Kompetensi Dasar adalah (1.2) Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan (1.3) Mengidentifikasi fungsi organ organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah penerapan diskusi kelompok dengan menggunakan *handout* ?

#### 1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi dengan menerapkan diskusi kelompok menggunakan *handout* pada siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2016/2017.

##### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi siswa, penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok menggunakan *handout* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi.
- 2) Bagi Guru, sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran biologi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran biologi.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk memperbaiki dan menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bahan acuan dan bandingan sederhana bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan dengan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang, serta menambah pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan mengenai metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan *handout*.

## 1.6 Definisi Istilah Judul

Guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan :

1. Metode diskusi kelas merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagai gagasan dan pendapat mereka. Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkann melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka (Trianto, 2013: 122-123).
2. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswanya. Selebihnya, terkait dari segi penyusunan, *handout* pada umumnya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang dikuasai oleh siswa. Untuk memperolehnya, *handout* bisa didapatkan dengan berbagai cara, seperti dengan cara *mendownload* dari internet atau menyadur dari sebuah buku (Prastowo, 2014: 195).
3. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54).

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Filsafat konstruktivisme yang digagaskan oleh Mart Baldawin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya (Elfis, 2010a). Selanjutnya menurut Kunandar (2011: 312), dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkontruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivisme “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Menurut John Dewey dalam Cahyo (2013: 176-177) konstruktivisme memiliki pandangan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*). Meskipun demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga memiliki fokus atau perhatian yang juga beragam. *Pertama*, saat siswa membangun pemahaman mereka mengenai suatu materi pelajaran, mereka mengembangkan perasaan personal bahwa pengetahuan adalah milik mereka. *Kedua*, pemusatan siswa menekankan adanya penelitian dan pembelajaran berbasis masalah dan kerja kelompok.

Menurut Slavin (2012: 74) bahwa teori konstruktivisme merupakan suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini. Dengan memberikan semangat siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi

siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Menurut Suprijono (2013: 39), konstruktivisme beraksentuasi sebagai proses operatif, bukan figuratif. Belajar operatif adalah belajar memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Belajar operatif tidak hanya menekankan pada pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang “apa”), namun juga pengetahuan struktural (pengetahuan tentang “mengapa”), serta pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang “bagaimana”). Belajar figuratif adalah belajar memperoleh pengetahuan dan penambahan pengetahuan.

Menurut Trianto (2011: 18-19), prinsip-prinsip dasar pandangan konstruktivistik adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial.
- 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa menalar.
- 3) Siswa aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan pada konsep ilmiah.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pengetahuan siswa berjalan mulus.

## **2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi**

Gardner dalam Wena (2011: 67), menyatakan bahwa mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Selanjutnya Yulaelawaty dalam Wena (2011: 67) menyatakan bahwa pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kompetensi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar biologi. Belajar

untuk pemahaman dalam bidang biologi harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan mata pelajaran biologi.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar (Cahyo, 2013:213-214).

Pelajaran biologi merupakan pelajaran sains yang masih banyak salah paham dalam mengartikannya. Mereka sebagian besar mengatakan pelajaran biologi adalah pelajaran hafalan, jadi tidak perlu susah payah untuk belajarnya. *Image* tersebut datang bukan hanya dari kalangan praktisi di luar pelajaran IPA, tapi juga datang dari praktisi IPA sendiri yang kurang paham hakikat pembelajaran IPA khususnya biologi. Jika peserta didik terbawa oleh paradigma “biologi adalah pelajaran hafalan”, maka akibatnya sangat fatal, antara lain: pembelajaran biologi menjadi jalan di tempat, logika sains yang dimiliki biologi menjadi statis dan perkembangan biologi menjadi berhenti karena pembelajaran biologi disampaikan secara monoton dan *letter lux* harus sesuai dengan bahasa buku (Nizamudinshamazia's, 2010).

Menurut Elfis (2010b) ada beberapa pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran biologi yaitu : (1) empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri. (2) inkuiri sains (3) konstruksivisme (4) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (5) pemecahan masalah dan pembelajaran sains yang bermuatan nilai.

### 2.3 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting (Sanjaya, 2013: 147). Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sutikno, 2010: 15).

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 80-82), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut :

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembetulan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.

## 2.4 Metode Diskusi

Menurut Killen *dalam* Sanjaya (2010: 154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selanjutnya menurut Roestiyah (2012: 5), mengajar dengan teknik diskusi ini berarti:

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual
- 3) Dapat mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dalam kesatuan
- 4) Rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan.
- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis
- 7) Memperluas pandangan
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi adalah dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Metode diskusi merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka. Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka (Trianto, 2013: 122-123).

Diskusi yang baik bukan semata timbul dari peran guru. Akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya (Kasmadi *dalam* Harmianto, 2013: 23-24). Menurut Hamdani (2011: 159), metode diskusi merupakan interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Sanjaya, 2013: 154-155).

Diskusi menurut Suryosubroto *dalam* Trianto (2013: 123) digunakan oleh guru apabila hendak:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada oleh siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai.
- 4) Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Diskusi

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi
Tahap 2 : Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isi diskusi
Tahap 3 : Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri
Tahap 4 : Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkup atau memberikan kesimpulan diskusi yang telah dilakukan kepada siswa
Tahap 5 : Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa

Sumber: Tjokrodihardjo dalam Trianto (2013: 131-132)

Keuntungan dan kelemahan dari metode diskusi menurut Suryosubroto dalam Trianto (2013: 132-133) sebagai berikut :

Keuntungan Metode Diskusi :

- 1) Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- 5) diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Kelemahan dari metode diskusi:

- 1) Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tentang yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 3) Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- 4) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- 5) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- 6) Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

## 2.5 *Handout*

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswanya. Selebihnya, terkait dari segi penyusunan, *handout* pada umumnya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang dikuasai oleh siswa. Untuk memperolehnya, *handout* bisa didapatkan dengan berbagai cara, seperti dengan cara mengunduh dari internet atau menyadur dari sebuah buku (Prastowo, 2014: 195).

Tujuan pembuatan *handout* menurut Prastowo (2014: 195) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan siswa.
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

Tujuh fungsi dari *handout* menurut Ballstaedt dan Andriani dalam Prastowo (2014: 195) yaitu:

- 1) Membantu siswa agar tidak perlu mencatat.
- 2) Sebagai pendamping penjelasan guru.

- 3) Sebagai bahan rujukan siswa.
- 4) Memotivasi siswa lebih giat belajar.
- 5) Peningat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- 6) Memberi umpan balik.
- 7) Menilai hasil belajar.

Sejumlah manfaat dari pengembangan *handout* dalam kegiatan pembelajaran menurut Prastowo (2014: 196) adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan siswa saat mengikuti proses pembelajaran .
- 2) Melengkapi kekurangan materi, baik yang diberikan dalam buku ajar maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik.

Langkah-langkah dalam menyusun *handout* menurut Prastowo (2014: 199-200), yaitu:

- 1) Melakukan analisis SK dan KD
- 2) Menentukan judul *handout*, sesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai.
- 3) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Upayakan referensi terkini dan relevan dengan materi pokoknya.
- 4) Menulis *handout* usahakanlah agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Untuk siswa di MTs/SMP upayakan dengan kalimat yang sederhana namun diperkirakan agar jumlah kalimat per paragrafnya diperbanyak sedikit yaitu 3-5 kalimat.
- 5) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca berulang-ulang, bila perlu bantuan dari orang lain untuk mendapatkan masukan.
- 6) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan
- 7) Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*, misalnya: buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.

Bentuk *handout* dapat bervariasi menurut (Nurtain dalam Chairil, 2010).

Bentuk *handout* ada tiga yaitu:

- 1) Bentuk catatan; *handout* ini menyajikan konsep-konsep, prinsip, gagasan pokok tentang suatu topik yang akan dibahas.

- 2) Bentuk diagram; *handout* ini merupakan suatu bagan, sketsa atau gambar, baik yang dilukis secara lengkap maupun yang belum lengkap.
- 3) Bentuk catatan dan diagram; *handout* ini merupakan gabungan dari bentuk pertama dan kedua.

## 2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2013: 5 dan 7). Lebih lanjut Sardiman (2012: 19), mengatakan bahwa dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran.

Kemampuan berprestasi atau unjuk kerja hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 243). Selanjutnya Dahar dalam Purwanto (2013: 42) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Dilanjutkan oleh Kunandar (2014: 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

## 2.7 Hubungan Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan *Handout* Terhadap Hasil Belajar

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Sanjaya, 2013: 154-155). Dengan menerapkan metode diskusi diharapkan akan meningkatkan hasil kinerja ilmiah karena setelah siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswanya. Selebihnya, terkait dari segi penyusunan, *handout* pada umumnya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang dikuasai oleh siswa. Untuk memperolehnya, *handout* bisa didapatkan dengan berbagai cara, seperti dengan cara mengunduh dari internet atau menyadur dari sebuah buku (Prastowo, 2014: 195).

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi kelompok dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>3</sub> SMPN 1 Kundur Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata daya serap siswa sebelum PTK 65% sedangkan setelah PTK pada siklus I menjadi 77,71%, setelah PTK siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%. Sedangkan untuk nilai psikomotorik sebelum PTK 75%, setelah PTK siklus I meningkat menjadi 97,5%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tari (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran

2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata daya serap siswa sebelum PTK 53,12% sedangkan setelah PTK pada siklus I menjadi 84,37%, setelah PTK siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Sedangkan untuk nilai psikomotorik sebelum PTK 81,12%, setelah PTK siklus I meningkat menjadi 100%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2014), yaitu Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMPN Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari angka rata-rata dari metode konvensional sebesar 52,82 dengan persentase peningkatan 3,36% dan metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* sebesar 58,75 dengan persentase 9,94%, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Soni. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus I pertemuan I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 68,18% dengan nilai rata-rata 68,64. Pada hasil evaluasi siklus II pertemuan II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 95,45% dengan nilai rata-rata 78,86.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bessy (2014), menyatakan bahwa ada peningkatan secara positif terhadap prestasi belajar biologi dengan materi pokok ekosistem dan komponen pendukungnya melalui penerapan metode pembelajaran diskusi bagi siswa kelas X SMA 5 Ternate Maluku Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan 75,13. Hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata menunjukkan 77,26. Selanjutnya hasil belajar pada siklus III nilai rata-rata menunjukkan 83,16.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2017 (Lampiran 1).

### 3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Dasar pengambilan siswa kelas VIII<sub>7</sub> sebagai subjek penelitian adalah karena masih banyaknya siswa yang nilainya di bawah KKM.

### 3.3 Metode dan Desain Penelitian

#### 3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu segala daya upaya yang dilakukan guru berupa kegiatan penelitian tindakan atau arahan dengan tujuan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Arikunto (2008:11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah cara, metode, pendekatan, atau strategi yang berbeda dari biasanya. Cara, metode, pendekatan, atau strategi tersebut berupa proses yang diamati secara cermat, dilihat kelancarannya, kesesuaian, dan penyimpangannya dari rencana, kesulitan, atau hambatan yang dijumpai, dan aspek lain yang berkaitan dengan proses belajar.

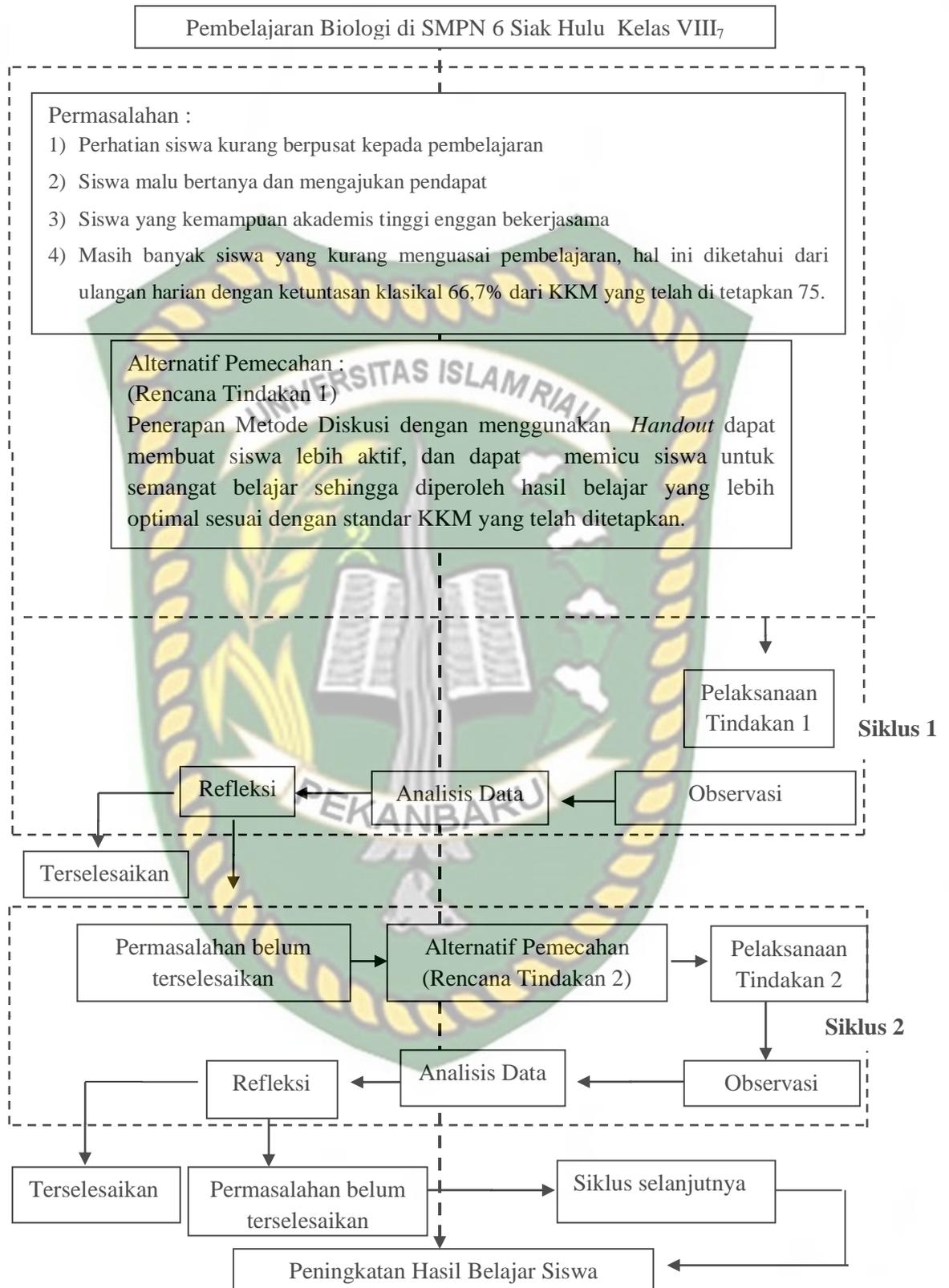
### 3.3.2 Desain penelitian

Gambar 1 merupakan desain penelitian tindakan kelas pembelajaran IPA dengan penerapan metode diskusi. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dalam proses belajar mengajar yaitu: Perhatian siswa kurang berpusat kepada pembelajaran yang diberikan guru, siswa lebih cenderung bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, siswa malu bertanya dan mengajukan pendapat, siswa yang kemampuan akademis tinggi enggan bekerjasama dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah, sehingga terjadi kesenjangan hasil belajar diantara siswa, masih banyak siswa yang kurang menguasai pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM 75. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memiliki alternatif pemecahan masalah tersebut dengan penerapan metode diskusi dengan menggunakan *Handout*, tujuannya agar membuat siswa lebih aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama pelaksanaan tindakan I merupakan tahap sosialisasi siswa tentang metode diskusi. selanjutnya tahap observasi dengan materi (SK) 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, dengan Kompetensi Dasar adalah (1.2) Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan sebanyak empat kali pertemuan. Tahap berikutnya yaitu analisis data yang diambil dari nilai PPK yang diperoleh dari nilai Quis Tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB), penilaian juga diambil dari nilai KI, Yang diperoleh dari nilai portofolio (LKPD) serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi), tahap akhir adalah refleksi. Apabila pada siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelumnya maka permasalahan dianggap sudah terselesaikan. Apabila pada siklus I dianggap permasalahan belum terselesaikan dalam artian hasil belajar siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dilanjutkan kesiklus II dengan tahap pelaksanaan sama seperti siklus I. Analisis data diambil dari nilai PPK didapatkan dari Quis Tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB), penilaian juga diambil dari nilai KI, Yang diperoleh dari nilai portofolio

(Lembar Kerja Peserta Didik) serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi dan praktikum), tahap akhir adalah refleksi pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I maka dianggap permasalahan telah terselesaikan. Apabila siklus II dianggap permasalahan belum terselesaikan dalam arti hasil belajar siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dilanjutkan kesiklus selanjutnya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.





Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Penerapan diskusi kelompok dengan menggunakan *Handout* terhadap hasil belajar biologi siswa. (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010b).

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2016/2017
  - b) Menentukan jadwal penelitian.
  - c) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) dan materi pelajaran.
  - d) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, LKPD, *handout*, dan alat evaluasi.
  - e) Mengelompokkan siswa dalam kelompok
- 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan pada materi sistem pada makhluk hidup serta pertemuan sosialisasi. Pada sosialisasi bertujuan untuk mendekatkan diri pada siswa dan mengenalkan metode diskusi kelompok dengan menggunakan *handout*. Pertemuan 1, II, III pada materi sistem rangka adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan *handout* Pertemuan IV adalah pemberian *post-test* untuk melihat hasil belajar biologi siswa. Pertemuan V, VI, VII dan VIII pada materi sistem pencernaan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan *handout* Pertemuan IX adalah pemberian *post-test* untuk melihat hasil belajar biologi siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Modifikasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan *Handout*

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
1	<b>Kegiatan Awal (10 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Memotivasi dan apersepsi</li> <li>• Menulis topik pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada masing-masing peserta didik.</li> </ul>	<b>Kegiatan Awal (10 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Mencatat topik yang akan dipelajari</li> <li>• Menulis tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru</li> </ul>

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
2	<b>Kegiatan Inti (65 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan prinsip-prinsipnya.</li> <li>• Memberikan LKPD kepada peserta didik dan meminta siswa duduk dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa yang heterogen</li> <li>• Menyampaikan materi awal secara garis besar</li> <li>• Meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok</li> <li>• Meminta siswa melakukan presentasi hasil diskusi</li> </ul>	<b>Kegiatan Inti ( 65 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan dari guru. Sebelumnya siswa telah ditugas mempelajari materi dari buku paket siswa, tentang materi yang akan didiskusikan di kelas.</li> <li>• Menerima LKPD dan duduk dalam kelompok masing-masing.</li> <li>• Memahami materi yang menjadi acuan untuk belajar.</li> <li>• Melakukan diskusi kelompok</li> <li>• Melakukan presentasi hasil diskusi</li> </ul>
3	<b>Kegiatan Akhir ( 15Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan</li> <li>• Memberikan kuis</li> <li>• Mengemukakan topik yang akan dibahas pada berikutnya</li> </ul>	<b>Kegiatan Akhir ( 15 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengar dan mencatat kesimpulan</li> <li>• Melaksanakan kuis</li> <li>• Mencatat topik selanjutnya</li> </ul>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran guru terdiri dari :

- 1) Standar Isi; yaitu struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
- 2) Silabus yaitu suatu pedoman yang di susun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan

- 4) Buku panduan siswa; yaitu buku yang digunakan siswa sebagai pedoman atau panduan pembelajaran
- 5) *Handout*, yaitu bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dan bermakna untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- 6) Lembar kerja peserta didik (LKPD); yaitu lembar aktivitas yang berisi soal-soal evaluasi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa pada setiap pertemuan.
- 7) Soal kuis beserta kunci jawaban; yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk setiap materi yang telah diajarkan
- 8) Soal ujian blok beserta kunci jawaban; yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah diberikan perlakuan. Tes hasil belajar diambil dari nilai kognitif yaitu kuis tertulis, tugas, dan ujian blok serta penilaian unjuk kerja (diskusi dan presentasi dan praktikum) dan penilaian portofolio (LKPD) untuk perolehan nilai psikomotorik.

### 3.6 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh secara deskriptif yaitu nilai kognitif dan psikomotorik.

### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

#### 3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif

Menurut Elfis (2010c) nilai kognitif didapatkan dari nilai tugas, nilai Quis Tertulis (QT), dan ujian Blok (UB). Masing-masing nilai ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kognitif} = 40\% \text{ Ouis Tertulis} + 20\% \text{ Tugas} + 40\% \text{ UB Blok}$$

Sumber : Disesuaikan dengan Penilaian SMPN 6 Siak Hulu T.A 2016-2017.

#### 3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik

Selanjutnya menurut Elfis (2010c), nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio (LKPD), serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi, praktikum). Masing –masing nilai digabungkan dengan rumusan sebagai berikut

$$\text{Psikomotorik} = 40\% \times (\text{rata-rata nilai portofolio}) + 60\% \times (\text{rata-rata nilai unjuk kerja})$$

Sumber : Disesuaikan dengan Penilaian SMPN 6 SiakHulu T.A 2016-2017.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa sesudah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout*. Menurut Elfis (2010c), analisis data pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

#### 1) Daya serap

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar nya dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti berikut :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Interval Dan Kategori Daya Serap Siswa

No	( %) Interval	Kategori
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	75-83	Cukup
4	≤76	Kurang

Sumber : Disesuaikan dengan KKM SMPN 6 Siak Hulu T.A 2016-2017.

2) Ketuntasan Individu Siswa

Berdasarkan kurikulum SMPN 6 Siak Hulu yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi bahwa siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai  $KKM \geq 75$ .

3) Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010c), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 Oktober 2017 sampai 06 November 2017 yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 9 kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu. Siklus 1 terdiri dari empat kali pertemuan, dengan ujian blok setiap siklusnya. Materi pembelajaran pada siklus 1 pada (SK) 1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, dengan Kompetensi Dasar adalah (1.2) Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan (1.3) Mengidentifikasi fungsi organ organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan yang terdiri atas 9 kali pertemuan dengan satu kali ujian blok disetiap siklus. Dalam setiap kali pertemuan siklus I dan II siswa diberikan tugas kelompok dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD). Evaluasi terhadap hasil belajar siswa berupa kuis yang diberikan peneliti pada setiap akhir pembelajaran dan tindak lanjut peneliti memberikan tugas rumah (PR) yang dikerjakan secara individu.

Pada penelitian ini untuk menentukan kelas penelitian digunakan nilai ulangan harian materi sebelumnya pada seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Siak Hulu sebanyak 7 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 224 siswa. Diperoleh kelompok sampel, yaitu kelas VIII<sub>7</sub> karena kelas ini memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Pertemuan sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk mengenalkan proses belajar mengajar yang akan dilakukan sekaligus melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak merasa canggung lagi baik terhadap guru maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap sosialisasi ini, diterapkan metode diskusi kelompok dengan bantuan *handout*, peneliti membagi siswa ke dalam

beberapa kelompok. Masing-masing kelompok melakukan diskusi setelah guru menjelaskan materi dan langkah-langkah diskusi di depan kelas. Setiap kelompok diberi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan *handout* untuk masing-masing anggota kelompok. Selama peserta didik melakukan diskusi, peneliti berperan sebagai fasilitator yang siap membantu kesulitan setiap kelompok dalam melakukan diskusi dan praktikum.

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi dan mencatat hasilnya serta melakukan diskusi, kemudian LKPD dikumpulkan. Peneliti melakukan tanya jawab terhadap materi yang sudah didemonstrasikan dan diskusi yang sudah dilakukan peserta didik. Peneliti selanjutnya membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian memberikan kuis untuk melihat seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pelatihan lanjutan, baik berupa soal-soal secara mandiri.

Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan untuk kelompok penelitian. Proses belajar mengajar pada hari Senin dan Sabtu. Untuk pertemuan pertama membahas mengenai jenis-jenis tulang, pada pertemuan kedua dengan pokok bahasan mengenai sendi, pada pertemuan ketiga mengenai kelainan dan penyakit pada sistem rangka, pada pertemuan keempat digunakan evaluasi hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan berupa ujian blok.

Selanjutnya pertemuan pada siklus II yaitu pada pertemuan kelima membahas mengenai uji zat makanan, pada pertemuan keenam dengan pokok bahasan mengenai fungsi zat-zat makanan, pada pertemuan ketujuh mengenai organ dan saluran pencernaan, pada pertemuan kedelapan membahas kelainan dan gangguan sistem pencernaan dan pertemuan kesembilan digunakan evaluasi hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan berupa ujian blok. Dalam kegiatan belajar mengajar, proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan pada silabus dan sistem penilaian (Lampiran 3, 4, 5, dan 6) dan RPP (Lampiran 18, 26, 34, 42, 46, 54, 61, 67) dari kelas penelitian.

#### 4.1.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

##### a) Pertemuan Sosialisasi

Pertemuan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dari pukul 08.00 s/d 09.20 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan sosialisasi kepada siswa, mendekati diri kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan diawali dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan diikuti ucapan salam dari peneliti kepada siswa. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan *handout*, peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang akan diterapkan selama pembelajaran dan juga materi yang akan dipelajari selama peneliti masuk. Kemudian peneliti membagikan kelompok belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa yaitu, tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh dari nilai ulangan pada materi sebelumnya. Dalam satu kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang siswa (Lampiran 9). Peneliti kemudian bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang belum memahami mengenai langkah-langkah metode diskusi dan peneliti kembali menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh siswa tersebut.

Selanjutnya peneliti menampilkan *handout* kepada siswa dan meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mengenai ciri-ciri makhluk hidup dan tak hidup. Lalu peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan langkah-langkah diskusi yang akan dilaksanakan, selanjutnya peneliti membagikan LKPD kepada siswa dan menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan dan mengerjakannya bersama (diskusi) dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membimbing siswa dalam pengamatan dan diskusi dan setelah selesai meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya di depan kelas.

Pada pertemuan ini yang tampil adalah kelompok 3 yang beranggotakan RN, AG, NV, YKP, dan RPI. Setelah selesai presentasi peneliti meminta siswa lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi, mengenai materi yang kurang dipahami. Pada pertemuan ini hanya satu orang siswa saja yang bertanya yaitu RAH dan yang menjawabnya adalah AGP. Kemudian peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah selesai peneliti memberikan evaluasi berupa kuis. Di akhir pertemuan peneliti mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi pembelajaran selanjutnya untuk pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk lebih aktif dan saling bekerjasama lalu menutup salam.

**b) Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 09.40 s/d 11.40 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Kegiatan awal (10 menit). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk didalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan pertama (Lampiran 18). Pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti kemudian memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan berupa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 1 yang berisi langkah-langkah diskusi dan pertanyaan yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit) peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu sistem rangka dengan menggunakan *handout*. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja untuk melakukan diskusi. Siswa untuk melakukan diskusi melalui LKPD 1 yang telah diberikan. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi yaitu jenis-jenis tulang. Pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi, peneliti menilai kinerja yang dilakukan siswa setiap kelompok. Setelah siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan LKPD 1, siswa mendiskusikan soal-soal yang terdapat pada

LKPD. Selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah siswa menyelesaikan LKPD 1, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 1 dengan anggota kelompok RZ, AM, NZP, DPG dan ZI. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu K dan RN, yang menjawab AM dan ZI. Dilanjutkan presentasi dari kelompok 5 dengan anggota kelompok RF, ZIM, RAH dan R. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu YKP dan M, yang menjawab RF dan ZIM. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 1. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 1. Setelah diskusi selesai peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sudah dilakukan dengan benar atau belum, dan jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit). Kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit, kuis terdiri dari 2 soal dalam bentuk *essay*. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberikan tugas untuk menyelesaikan indikator yang belum tersampaikan (Lampiran 24) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

Pada pertemuan ini masih ada beberapa orang siswa yang tidak serius dan main-main saat melakukan kegiatan diskusi kelompok, pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 81,6% dengan kategori cukup, nilai rata-rata presentasi yaitu 85% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata keduanya adalah

83,3%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan pertama yang tertinggi pada elemen menjawab pertanyaan pada skor 2 sebanyak 18 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen mengerjakan soal yang diberikan pada skor 2 sebanyak 13 orang siswa.

**c) Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 09.20 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedua (Lampiran 26). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing.

Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 2 (Lampiran 26). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 2 yang berisikan langkah-langkah diskusi dan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu jenis-jenis sendi dengan menggunakan *handout* dan menyelenggarakan kegiatan diskusi. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi, peneliti menilai kinerja yang dilakukan siswa setiap kelompok. Setelah siswa menyelesaikan diskusi LKPD 2, yaitu kelompok 3 dengan anggota kelompok RN, AG, NF, YKP dan RPI. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu RZ dan DPG, yang menjawab RN dan YK. . Kemudian di lanjutkan presentasi dari kelompok 4 dengan anggota WHS, M, NFZ, MSZ, dan AA. Pada saat diskusi kelompok siswa yang bertanya yaitu RPI dan AA, yang menjawab RM dan YKP. Masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 2. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok,

memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 2. Setelah diskusi selesai peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sudah dilakukan dengan benar atau belum, dan jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit, kuis terdiri dari 2 soal dalam bentuk *essay*. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberikan dan memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

Pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang optimal, ada beberapa orang siswa yang masih tidak serius dalam melaksanakan pengamatan dan diskusi kelompok, tetapi siswa sudah mengerti mengenai metode diskusi dengan *handout*, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya dengan baik aturan-aturan dan prinsip dari metode diskusi. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 86,4% dengan kategori baik, nilai rata-rata presentasi yaitu 90,0% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata dari keduanya adalah 88,2%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan kedua yang tertinggi pada elemen mengikuti kegiatan diskusi secara aktif pada skor 2 sebanyak 16 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen mengerjakan soal diskusi pada skor 2 sebanyak 15 orang siswa.

#### d) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 09.40 s/d 11.40 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketiga (Lampiran 34). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas (PR). Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 3 (Lampiran 34). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 3 yang berisikan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan dan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu gangguan dan kelainan sistem rangka dengan *handout*. Selanjutnya siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya dan peneliti membimbing, mengawasi siswa dalam menjawab soal-soal yang tersedia di LKPD 3 (Lampiran 36), setelah siswa menyelesaikan diskusi LKPD 3, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 2 dengan anggota kelompok TS, K, RAZ, MYPS, dan IAMH. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu NF dan RH yang menjawab K dan MYPS. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 3. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$

menit. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai pelaksanaan ujian blok pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

Pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan *handout* dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, terlihat dari siswa yang antusias dan mulai serius dalam melaksanakan pengamatan, diskusi dan proses pembelajaran. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 83,9% dengan kategori cukup, nilai rata-rata presentasi yaitu 90% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata dari keduanya adalah 86.9%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan ketiga yang tertinggi pada elemen menjawab pertanyaan pada skor 2 sebanyak 17 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen menghargai saran pada skor 2 sebanyak 13 orang siswa.

**e) Pertemuan ke-4**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Oktober 2017, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 09.20, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Kegiatan awal (10 menit). Peneliti menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan kepada semua siswa bahwa pada hari ini akan diadakan ujian blok sebagai evaluasi hasil belajar. Sebelum diadakan ujian, peneliti menyuruh siswa untuk menjarakkan tempat duduk agar selama proses ujian berlangsung tidak terjadi kerjasama antar siswa. Peneliti membagikan lembar soal ujian kepada semua siswa dan menjelaskan pelaksanaan tata tertib ujian selama ujian berlangsung. Soal ujian berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan *essay* sebanyak 5 soal dengan waktu  $\pm$  60 menit, peneliti mengawasi siswa selama ujian berlangsung, setelah 60 menit, peneliti mengumpulkan soal ujian kemudian membahas secara klasikal soal berbentuk objektif untuk menghemat waktu selama 10 menit, dan diakhir pertemuan peneliti menutup salam.

#### 4.1.2.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

##### a) Pertemuan ke -5

Pertemuan kelima pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 09.40. s/d 11.40 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Kegiatan awal (10 menit), pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk didalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kelima (Lampiran 44). Pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti kemudian memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 5 yang berisi langkah-langkah pengamatan dan pertanyaan yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu zat makanan dengan menggunakan *handout*. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja untuk melakukan praktikum. Praktikum yang dilakukan adalah melakukan uji zat makanan. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan praktikum melalui LKPD 5 yang telah diberikan dan sebelum siswa melakukan praktikum, peneliti memeriksa kelengkapan bahan yang telah dipersiapkan oleh setiap kelompok. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan kegiatan praktikum yaitu uji zat makanan. Pada saat siswa melakukan kegiatan praktikum, peneliti menilai kinerja yang dilakukan siswa setiap kelompok. Setelah siswa melakukan praktikum dan menyelesaikan LKPD 5, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan pertama adalah kelompok satu dengan anggota RZ, AM, NZP, DPG, dan ZI. Pada saat diskusi, ada tanya jawab antar siswa dengan kelompok yang presentasi, siswa yang bertanya yaitu K dan RF dan siswa yang menjawab adalah RZ dan NZP.

Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 5. Setelah diskusi selesai peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sudah dilakukan dengan benar atau belum, dan jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil praktikum dan diskusi yang telah dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit, kuis terdiri dari 2 soal dalam bentuk *essay*. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih tertib dalam melakukan praktikum dan diskusi kelompok, meskipun ada beberapa yang masih main-main. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 86,1 % dengan kategori baik, nilai rata-rata presentasi yaitu 90% dengan kategori baik dan rata-rata nilai praktikum adalah 84,3 % dengan kategori baik. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan kelima yang tertinggi pada elemen mengikuti kegiatan diskusi pada skor 2 sebanyak 19 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen menjawab soal diskusi pada skor 2 sebanyak 16 orang siswa.

#### **b) Pertemuan ke-6**

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 08.00 s/d 09.20 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan keenam (Lampiran 50). Kegiatan awal (10 menit), pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk dalam kelompoknya masing-masing. Pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas (PR). Peneliti

kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 6 (Lampiran 50). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 6 yang berisikan langkah-langkah dan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu fungsi zat-zat makanan dengan menggunakan *handout*. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja untuk melakukan diskusi. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan diskusi melalui LKPD 6 yang telah diberikan. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi. Setelah siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan soal LKPD 6 melalui proses diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 3 dengan anggota kelompok RN, AG, NF, YKP, dan RPI. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu DPG dan ZI, yang menjawab RN dan YKP. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 4 dengan anggota WHS, M, NFZ, MSZ, dan AA, siswa yang bertanya yaitu K dan RF, yang menjawab WHS dan M. Setelah selesai masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 6. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 6. Setelah diskusi selesai peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sudah dilakukan dengan benar atau belum, dan jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit, kuis terdiri dari 2 soal dalam bentuk *essay*. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberikan tugas rumah (Lampiran 56) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya dan memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam

Pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah optimal, namun masih ada beberapa orang siswa yang masih tidak serius dalam melaksanakan pengamatan dan diskusi kelompok. Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 93,2% dengan kategori sangat baik, nilai rata-rata presentasi yaitu 95% dengan kategori baik, diperoleh rata-rata dari keduanya adalah 94,2%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan keenam yang tertinggi pada elemen menjawab pertanyaan pada skor 2 sebanyak 19 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen mengikuti kegiatan diskusi dan menjawab soal yang diiberikan pada skor 2 sebanyak 14 orang siswa.

**c) Pertemuan ke-7**

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 09.40. s/d 11.40 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan ketujuh (Lampiran 58). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 7 (Lampiran 58). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 7 yang berisikan langkah-

langkah pengamatan yang akan dilakukan dan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu organ dan mekanisme pencernaan. Selanjutnya siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya dan peneliti membimbing, mengawasi siswa dalam menjawab soal-soal yang tersedia di LKPD 7 (Lampiran 60), setelah siswa menyelesaikan LKPD 7, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 2 dengan anggota kelompok TS, K, RAZ, MYPS, dan IAMH. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu AM dan R, yang menjawab TS dan RAZ. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD 7. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan selanjutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

Pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan *handout* dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada pertemuan ini aktivitas belajar jauh lebih baik, dimana masing-masing siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya. Perhatian terfokus pada pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal meskipun ada beberapa yang siswa yang kurang memperhatikan dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 89,5% dengan kategori cukup, nilai rata-rata presentasi yaitu 100% dengan kategori baik dan rata-rata nilai keduanya adalah 94,8%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan ketujuh yang tertinggi pada elemen mengerjakan soal pada skor 2 sebanyak 18 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen mengikuti kegiatan diskusi yang diberikan pada skor 2 sebanyak 13 orang siswa.

**d) Pertemuan ke-8**

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 November 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada pukul 08.00. s/d 09.20 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP pertemuan kedelapan (Lampiran 64). Pada pertemuan ini setiap siswa telah duduk di dalam kelompoknya masing masing. Kegiatan awal (10 menit), pada awal pertemuan peneliti membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Peneliti kemudian memulai pembelajaran dengan memberi motivasi dan apersepsi, menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP 8 (Lampiran 64). Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan LKPD 8 yang berisikan langkah-langkah yang akan dilakukan dan soal-soal yang akan didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan inti (60 menit), kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas mengenai materi pembelajaran yaitu kelainan dan gangguan sistem pencernaan. Selanjutnya siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya dan peneliti membimbing, mengawasi siswa dalam menjawab soal-soal yang tersedia di LKPD 8 (Lampiran 65), setelah siswa menyelesaikan LKPD 8, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu kelompok 5 dengan anggota kelompok RF, ZIM, RAH dan R. Pada saat diskusi kelompok, siswa yang bertanya yaitu RN dan MSZ yang menjawab RF dan R. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan LKPD

8. Peneliti menanggapi hasil diskusi kelompok, memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, peneliti dapat langsung memberikan penguatan dan bimbingan jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (20 menit), kemudian peneliti membimbing siswa dalam setiap kelompok merangkum kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa yang berlangsung  $\pm 5$  menit. Setelah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai pelaksanaan ujian blok pada pertemuan selanjutnya. Akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

Pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan *handout* dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada pertemuan ini aktivitas belajar jauh lebih baik, dimana masing-masing siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya. Perhatian terfokus pada pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal meskipun ada beberapa yang siswa yang kurang memperhatikan dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ini rata-rata nilai diskusi yaitu 93,1% dengan kategori cukup, nilai rata-rata presentasi yaitu 90% dengan kategori baik dan rata-rata nilai keduanya adalah 91,5%. Aktivitas individu peserta didik pada nilai unjuk kerja diskusi pertemuan kedelapan yang tertinggi pada elemen menghargai saran dan pendapat pada skor 2 sebanyak 23 orang siswa dan terendah terdapat pada elemen mengikuti kegiatan diskusi yang diberikan pada skor 2 sebanyak 17 orang siswa.

#### e) Pertemuan ke-9

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada Senin tanggal 06 November 2017, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada pukul 09.40 s/d 11.40, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Kegiatan awal (10 menit), peneliti menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan kepada semua siswa bahwa pada hari ini akan diadakan ujian blok sebagai evaluasi hasil belajar. Sebelum diadakan ujian, peneliti menyuruh siswa untuk menjarakkan tempat duduk agar selama proses ujian berlangsung tidak terjadi kerjasama antar siswa. Peneliti membagikan lembar soal ujian kepada semua siswa dan menjelaskan pelaksanaan tata tertib ujian selama ujian berlangsung. Soal ujian berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan *essay* sebanyak 5 soal dengan waktu  $\pm$  60 menit, peneliti mengawasi siswa selama ujian berlangsung, setelah 60 menit, peneliti mengumpulkan soal ujian kemudian membahas secara klasikal soal berbentuk objektif untuk menghemat waktu selama 10 menit, dan diakhir pertemuan peneliti menutup salam.

#### 4.1.2 Analisa Data Hasil Belajar Sebelum PTK

##### 4.1.2.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Pengambilan data diperoleh dari hasil nilai ulangan pada materi sebelumnya siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu pada Tahun Ajaran 2016/2017 yang memperoleh daya serap sebagai berikut:

Tabel 4. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Kognitif Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	93 – 100	Sangat Baik	-	-
2	84 – 92	Baik	1	4,2
3	75 – 83	Cukup	15	62,5
4	≤74	Kurang	8	33,3
<b>Jumlah</b>			24 Siswa	
<b>Rata-rata</b>			76,8	
<b>Kategori</b>			Cukup	
<b>Ketuntasan Individu</b>			16 Siswa	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			66,6%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap kognitif siswa pada kelas VIII<sub>7</sub> di SMP Negeri 6 Siak Hulu penilaian kognitif sebelum PTK diketahui jumlah siswa terbanyak yaitu 15 orang siswa dengan daya serap 62,5% (kategori cukup) dan jumlah siswa paling sedikit yaitu 1 orang siswa dengan daya serap 4,2% (kategori baik). Dari 24 siswa dengan rata-rata kategori daya serap siswa sebelum PTK yaitu 76,8 (kategori cukup) dengan ketuntasan individual 16 siswa dan klasikal 66,6% .

#### 4.1.2.2 Analisis Daya Serap, Ketuntasan Individual Dan Klasikal Siswa Untuk Nilai Psikomotorik Sebelum PTK

Psikomotorik siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan lampiran 9 ketuntasan belajar Psikomotorik siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>6</sub> Berdasarkan Nilai Psikomotorik Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	93 – 100	Sangat Baik	-	-
2	84 – 92	Baik	6	25
3	75 – 83	Cukup	11	45,8
4	≤74	Kurang	7	29,2
<b>Jumlah</b>			24 Siswa	
<b>Rata-rata</b>			78,5	
<b>Kategori</b>			Cukup	
<b>Ketuntasan Individu</b>			17 Siswa	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			70,8%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap psikomotorik siswa pada kelas VIII<sub>7</sub> di SMP Negeri 6 Siak Hulu sebelum PTK diketahui persentase tertinggi (45.8%) yaitu 11 orang siswa dengan kategori cukup dan persentase terendah (25% ) yaitu 6 orang siswa dengan kategori baik. Dari 24 siswa dengan rata-rata kategori daya serap siswa sebelum PTK yaitu 78,5 (kategori cukup) dengan ketuntasan individual 17 siswa dan klasikal 70.8% .

#### 4.1.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

##### 4.1.3.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Siswa Untuk Nilai Kognitif Siklus 1

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal, diambil dari nilai kognitif yang diperoleh dari nilai kuis, tugas, dan ujian blok. Pada setiap akhir proses belajar mengajar peneliti memberikan tes tertulis atau kuis dan tugas yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai hasil belajar siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu setelah diterapkannya metode diskusi menggunakan *handout* dengan materi sistem rangka. Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus 1

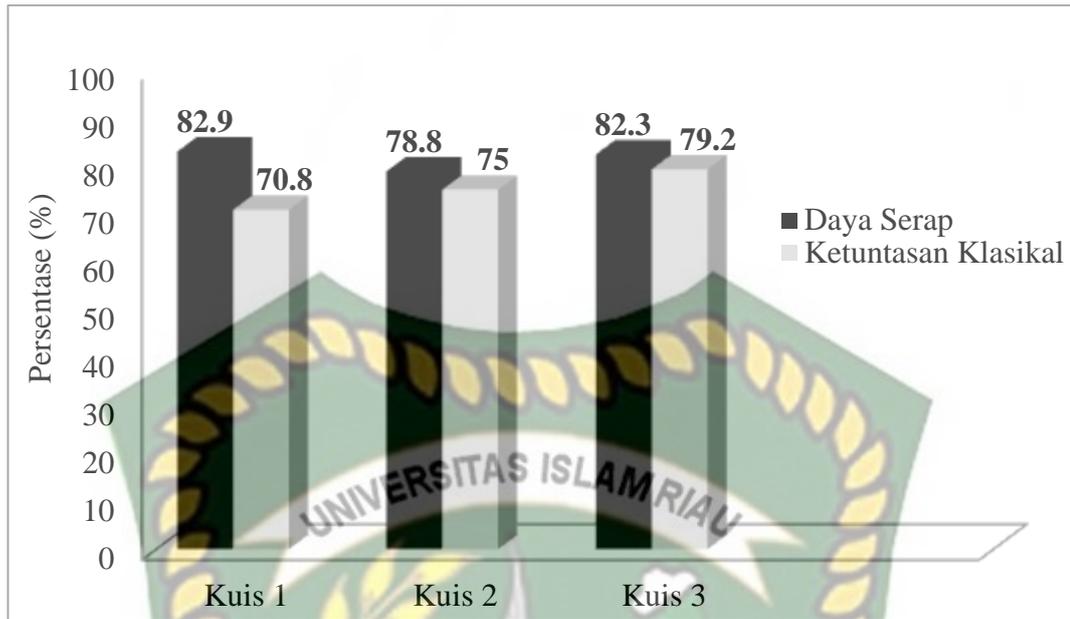
No	Kategori	Interval	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3
			N(%)	N(%)	N(%)
1	Sangat Baik	93 – 100	3 (12,4)	5 (20,8)	6 (25,0)
2	Baik	84 – 92	7 (29,2)	7 (29,2)	5 (20,8)
3	Cukup	75 – 83	7 (29,2)	6 (25,0)	8 (33,4)
4	Kurang	≤74	7 (29,2)	6(25,0)	5(20,8)
<b>Jumlah</b>			24	24	24
<b>Rata-rata</b>			82,9	78,8	82,3
<b>Kategori</b>			Cukup	Cukup	Cukup
<b>Ketuntasan Individu</b>			17	18	19
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			70,8%	75%	79,2%

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai kuis siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke-1, kuis 1 diketahui persentase tertinggi (29,2%) yaitu 7 orang siswa dengan kategori baik, cukup dan kurang. Dan persentase terendah (12,4%) yaitu 3 orang siswa dengan kategori sangat baik, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 82,9%, dengan ketuntasan individual 17 dan klasikal 70,8% .

Pada pertemuan ke-2, kuis 2 diketahui persentase tertinggi (29,2%) yaitu 7 orang siswa dengan kategori baik, dan jumlah persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori sangat baik, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 78,8%, dengan ketuntasan individual 18 dan klasikal 75,0% .

Pada pertemuan ke-3, kuis 3 diketahui jumlah persentase tertinggi (33,4%) yaitu 8 orang siswa dengan kategori cukup, dan jumlah persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori baik dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 82,3%, dengan ketuntasan individual 19 dan klasikal 79,2% .

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan kuis setiap pertemuan pada Siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus I Kelas VIII<sub>7</sub>

Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan ke-1 nilai daya serap kuis siswa yaitu 82,9%. Pertemuan ke-2 mengalami penurunan nilai dengan daya serap kuis yaitu 78,8%. Pertemuan ke-3 mengalami peningkatan dengan nilai daya serap kuis siswa yaitu 82,3%. Berdasarkan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan ke-1 nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 70,8%. Pertemuan ke-2 mengalami peningkatan nilai dengan ketuntasan klasikal siswa yaitu 75,0%. Pertemuan ke-3 mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 79,2% .

Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>7</sub> melalui penerapan metode diskusi dengan *handout* untuk nilai kognitif pada Kompetensi Dasar 1.1 Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, didapat dari nilai Tugas pada setiap pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 7.

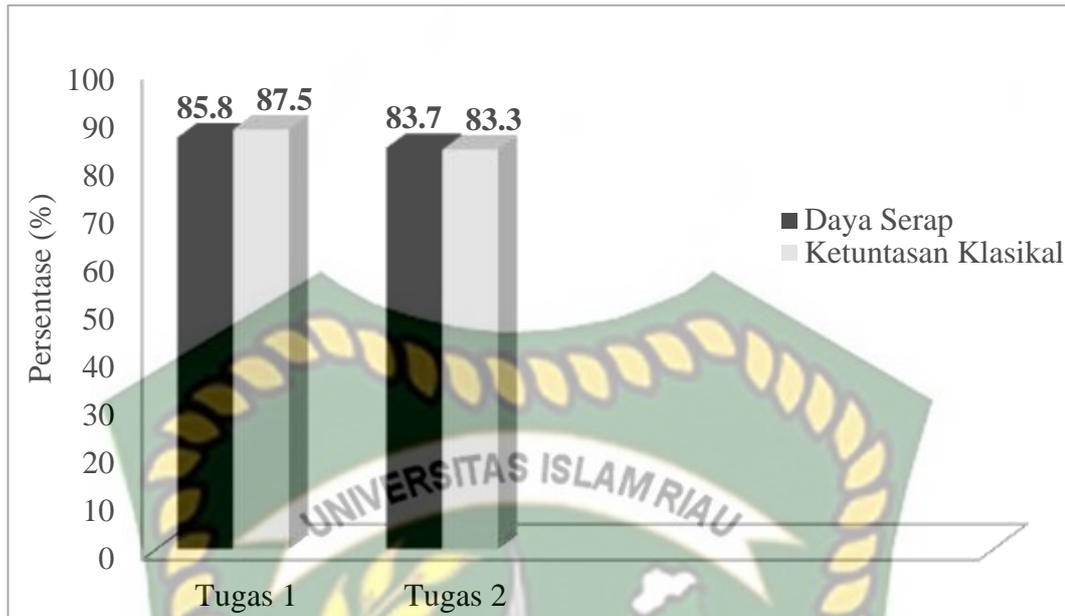
Tabel 7. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Tugas

No	Kategori	Kriteria	Tugas	
			Tugas 1 N (%)	Tugas 2 N(%)
1	Sangat Baik	93 – 100	4 (16,7)	5 (20,8)
2	Baik	84 – 92	9 (37,5)	4 (16,7)
3	Cukup	75 – 83	8(33,3)	11 (45,8)
4	Kurang	≤74	3 (12,5)	4 (16,7)
<b>Jumlah Siswa</b>			24	24
<b>Rata – rata kelas</b>			85,8	83,7
<b>Kategori</b>			Baik	Cukup
<b>Ketuntasan Individu</b>			21	20
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			87,5	83,3

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu dari nilai tugas siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Pada Tugas pertama kelas VIII<sub>7</sub> dengan diketahui jumlah persentase tertinggi (34,6%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori baik, dan jumlah persentase terendah (12,5%) yaitu 3 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 85,8%, ketuntasan individual 21 dan klasikal 87,5% (Lampiran 78).

Pada Tugas kedua pada pertemuan ke-2, kelas VIII<sub>7</sub> dengan diketahui persentase tertinggi (45,8%) yaitu 11 orang siswa dengan kategori cukup, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori baik dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 83,7%, ketuntasan individual 20 dan klasikal 83,3% (Lampiran 79).

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai Tugas pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Nilai Tugas.

Berdasarkan Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa nilai daya serap tugas 1 pada pertemuan ke-1 yaitu 85,8%, tugas 2 pertemuan ke-3 mengalami penurunan nilai daya serap tugas siswa yaitu 83,7%. Berdasarkan Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan klasikal tugas 1 pada pertemuan ke-1 yaitu 87,5%, tugas 2 pertemuan ke-3 mengalami penurunan nilai ketuntasan klasikal tugas siswa yaitu 83,3%.

Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>7</sub> melalui penerapan pembelajaran metode diskusi dengan *handout* untuk nilai kognitif pada Kompetensi Dasar adalah (1.2) Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, didapat dari ujian blok pada pertemuan ke-4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Ujian Blok

No	Kategori	Interval	Ujian Blok I N(%)
1	Sangat Baik	93 – 100	-
2	Baik	84 – 92	9 (37,5)
3	Cukup	75 – 83	9 (37,5)
4	Kurang	≤74	6 (25)
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>79,5</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>18</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>75%</b>

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai ujian blok siswa diketahui persentase tertinggi (37,5%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori baik dan cukup, dan persentase terendah (25,0%) yaitu 6 orang siswa dengan kategori kurang dari 24 orang siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 79,5 (kategori cukup), pada ujian blok 1 terdapat 18 orang siswa yang tuntas secara individual dari 24 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 75,0% .

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan ujian blok siklus 1 kelas VIII<sub>7</sub> dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Ujian Blok Siklus 1 Pada Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.

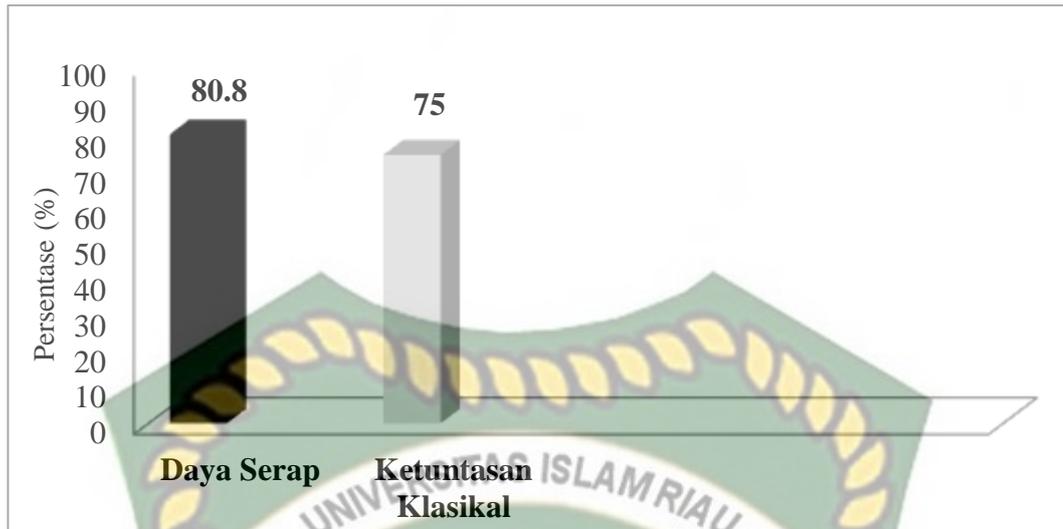
Berdasarkan Gambar 4, dapat dijelaskan bahwa pada ujian blok nilai daya serap siswa adalah 79,5%, ketuntasan klasikal siswa yaitu 75.0%. Nilai rata-rata kognitif kelas VIII<sub>6</sub> diperoleh dari rata-rata nilai kuis siswa setiap kali pertemuan dikali 40% dan rata-rata nilai tugas rumah dikali 20%, ditambah nilai ujian blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil kognitif, maka diperoleh nilai rata-rata daya serap kognitif yaitu 80.8%. Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal siswa untuk nilai kognitif setelah diterapkan pembelajaran dengan metode diskusi dan *handout* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Untuk Nilai Kognitif Siklus 1

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	-	-
2	Baik	84 – 92	8	33,3
3	Cukup	75 – 83	10	41,7
4	Kurang	≤74	6	25,0
Jumlah			24	
Rata-rata			80,8	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			18	
Ketuntasan Klasikal			75,0%	

Dari Tabel 9 di atas dapat dijelaskan daya serap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem rangka dengan persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori cukup, dan persentase terendah (25,0%) yaitu 6 orang siswa dengan kategori kurang dari 24 orang siswa. Rata-rata daya serap siswa pada nilai kognitif yaitu 80.8% (kategori cukup) 18 orang siswa yang tuntas secara individual dari 24 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 75.0%.

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat persentase daya serap, ketuntasan individual dan klasikal siswa kelas VIII<sub>7</sub> Daya serap, dan ketuntasan klasikal berdasarkan nilai kognitif tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Siklus 1 pada Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.

#### 4.1.3.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual Dan Klasikal Siswa Untuk Nilai Psikomotorik Siklus I

Hasil belajar psikomotorik siswa di kelas VIII<sub>7</sub> setelah diterapkan metode diskusi dengan bantuan *handout* diperoleh dari nilai unjuk kerja dan portofolio. Nilai unjuk kerja yaitu diskusi dan presentasi, dan portofolio diambil dari LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Nilai unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Unjuk Kerja Disetiap Pertemuan Siklus 1 Pada Kelas VIII<sub>7</sub>

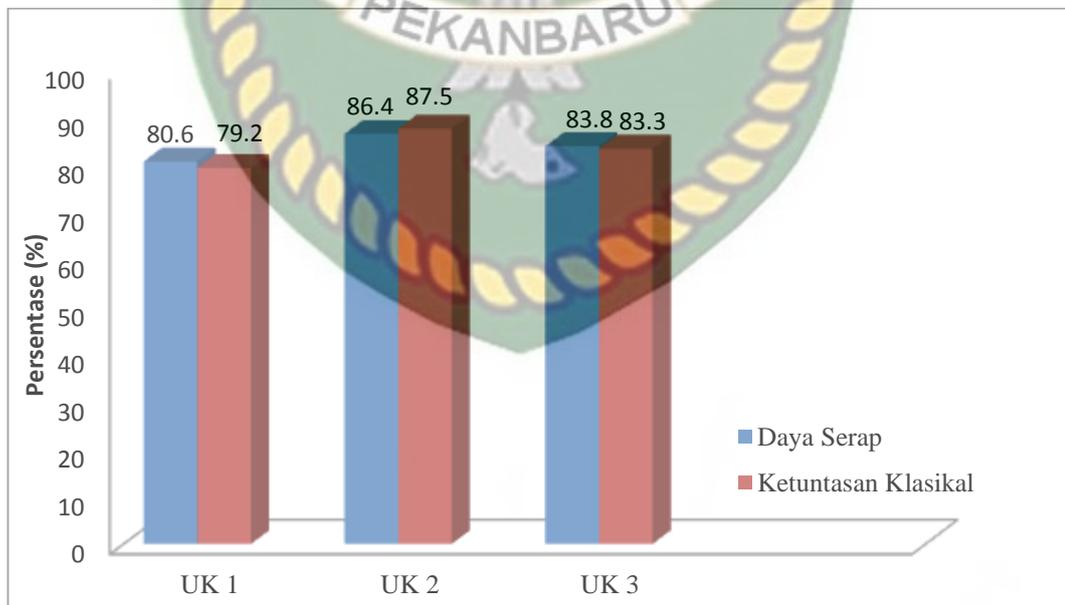
No	Kategori	Interval	Unjuk Kerja 1 N (%)	Unjuk Kerja 2 N (%)	Unjuk Kerja 3 N (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	5 (20.8)	5 (20.8)	8 (33.3)
2	Baik	84 – 92	8 (33.4)	13 (54.2)	9 (37.5)
3	Cukup	75 – 83	6 (25)	3 (12.5)	3 (12.5)
4	Kurang	≤74	5 (20.8)	3 (12.5)	4 (16.7)
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>80,6</b>	<b>86,4</b>	<b>83,8</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>19</b>	<b>21</b>	<b>20</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>79,2%</b>	<b>87,5%</b>	<b>83,3%</b>

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai unjuk kerja siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke-1, unjuk kerja 1 diketahui persentase tertinggi (33,4%) yaitu 8 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori sangat baik dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 80,6%, 18 siswa tuntas secara individual dan klasikal 79,2%.

Pada pertemuan ke-2, unjuk kerja 2 diketahui persentase tertinggi (54,2%) yaitu 13 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (12,5%) yaitu 3 orang siswa dengan kategori cukup dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 86,4%, 21 siswa tuntas secara individual dan klasikal 87,5% .

Pada pertemuan ke-3, unjuk kerja 3 diketahui persentase tertinggi (37,5%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori baik, dan jumlah persentase terendah (12,5%) yaitu 3 orang siswa dengan kategori cukup, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 83,8%, 20 siswa tuntas secara individual dan klasikal 83,3% .

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai unjuk kerja setiap pertemuan disiklus 1 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja Disetiap Pertemuan Pada Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu

Berdasarkan Gambar 6, dapat dijelaskan bahwa pada daya serap unjuk kerja ke-1 adalah 80.6%, mengalami peningkatan pada unjuk kerja ke-2 menjadi 86,4%. Pada unjuk kerja ke-3 mengalami penurunan menjadi 83,8%. Nilai ketuntasan klasikal siswa pada unjuk kerja 1 adalah 79.2%, pada unjuk kerja ke-2 mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 87.5%. Pada unjuk kerja ke-3 mengalami penurunan menjadi 83.3%. Hal ini terjadi karena materi pada pertemuan ke- 3 hanya membahas tentang kelainan dan penyakit yang membuat siswa tidak tertarik untuk melakukan aktivitas diskusi.

Nilai daya serap, ketuntasan individual dan klasikal portofolio pada kelas VIII<sub>6</sub> dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Pada Nilai Portofolio Disetiap Pertemuan Siklus 1 Pada Siswa Kelas VIII<sub>7</sub>

No	Kategori	Kriteria	Kelas VIII <sub>7</sub>		
			LKPD 1	LKPD 2	LKPD 3
			N (%)	N (%)	N(%)
1	Sangat Baik	93 – 100	5 (20.8)	5 (20.8)	5 (20.8)
2	Baik	84 – 92	5 (20.8)	10 (41.7)	14 (58.4)
3	Cukup	75 – 83	5 (20.8)	5 (20.8)	-
4	Kurang	≤74	9 (37.6)	4 (16.7)	5 (20.8)
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata kelas</b>			<b>81,2</b>	<b>81,6</b>	<b>86,2</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>15</b>	<b>20</b>	<b>19</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>62,5%</b>	<b>83,3%</b>	<b>79,2%</b>

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai portofolio siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke-1, portofolio 1 diketahui persentase tertinggi (37,6%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori kurang, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori sangat baik, cukup dan kurang, dari 24 orang siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 81,2%, ketuntasan individual 15 dan klasikal 62,5% (Lampiran 83).

Pada pertemuan ke-2 kelas dengan portofolio 2 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori cukup, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 orang siswa yang

hadir dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 81,6%, ketuntasan individual 20, ketuntasan klasikal 83,3% (Lampiran 84).

Pada pertemuan ke-3, dengan portofolio ke-3 diketahui persentase tertinggi (58,4%) yaitu 14 orang siswa dengan kategori baik, dan jpersentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori sangat baik dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 86,2%, ketuntasan individual 19 dan klasikal 79,2% (Lampiran 85).

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa setiap pertemuan siklus 1 berdasarkan nilai portofolio dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio pada Setiap Pertemuan Siklus 1

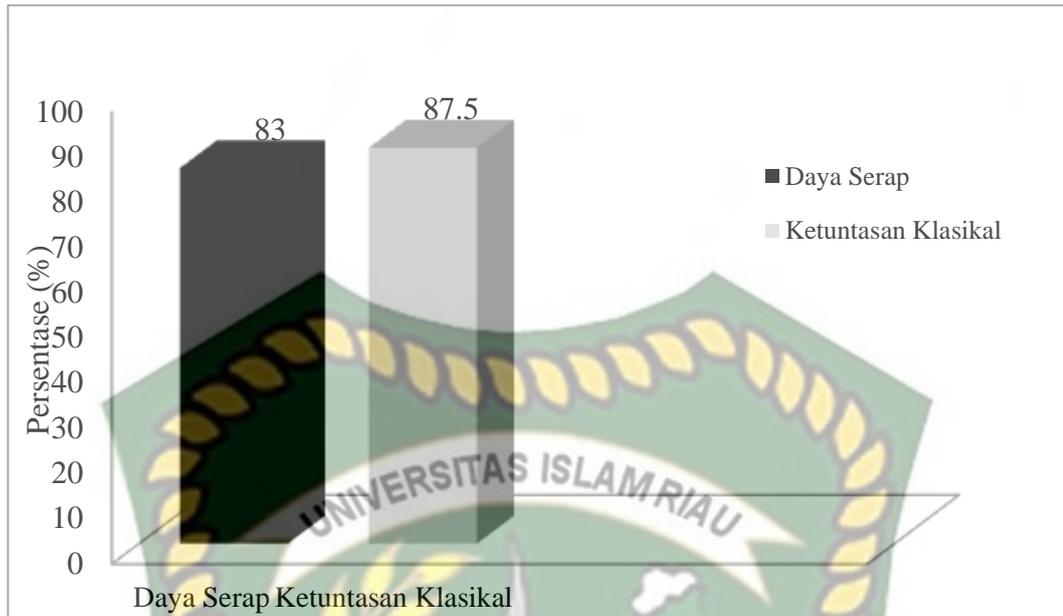
Nilai rata-rata psikomotorik (KI) siklus I diperoleh dari rata-rata nilai portofolio dikali 40%, rata-rata nilai psikomotorik dikali 60%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil KI, maka diperoleh nilai rata-rata Psikomotorik siklus I yaitu 83.0%. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus 1 Siswa Kelas VIII<sub>7</sub>

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa (N)	Persentasi (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	3	12.5
2	Baik	84 – 92	8	33.3
3	Cukup	75 – 83	10	41.7
4	Kurang	≤74	3	12.5
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>83,0</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>21</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>87,5%</b>	

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan daya serap, ketuntasan individual dan klasikal untuk nilai psikomotorik, persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang dengan kategori cukup, dan persentase terendah (12,5% ) yaitu sebanyak 3 orang dengan kategori sangat baik dan kurang. Terdapat 21 siswa tuntas secara individual dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 87,5%.

Daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai psikomotorik siklus 1 tersebut dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus 1 Kelas VIII<sub>7</sub>

#### 4.1.3.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siswa Siklus 1

Dari hasil belajar kinerja ilmiah siklus 1 maka dapat dilihat perbandingan keaktifan diskusinya pada tiap pertemuan siklus 1 pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Perbandingan Keaktifan Diskusi Siswa Siklus 1

Elemen	Pertemuan					
	1		2		3	
	2N (%)	1N(%)	2N (%)	1N(%)	2N (%)	1N(%)
A	16 (66,7)	8 (33,3)	16 (66,7)	8 (33,3)	17 (70,8)	7 (29,2)
B	18 (75,0)	6 (25,0)	16 (66,7)	8 (33,3)	17 (70,8)	7 (29,2)
C	14 (58,3)	4 (41,7)	16 (66,7)	8 (33,3)	13 (54,2)	11 (45,8)
D	13 (54,2)	11 (45,8)	15 (62,5)	9 (37,5)	17 (70,8)	7 (29,2)
<b>Jumlah</b>	254,2	145,8	262,6	137,4	266,6	133,4
<b>Rata-Rata</b>	63,5	36,5	65,7	34,3	66,7	33,4
<b>Kategori</b>	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Keterangan :

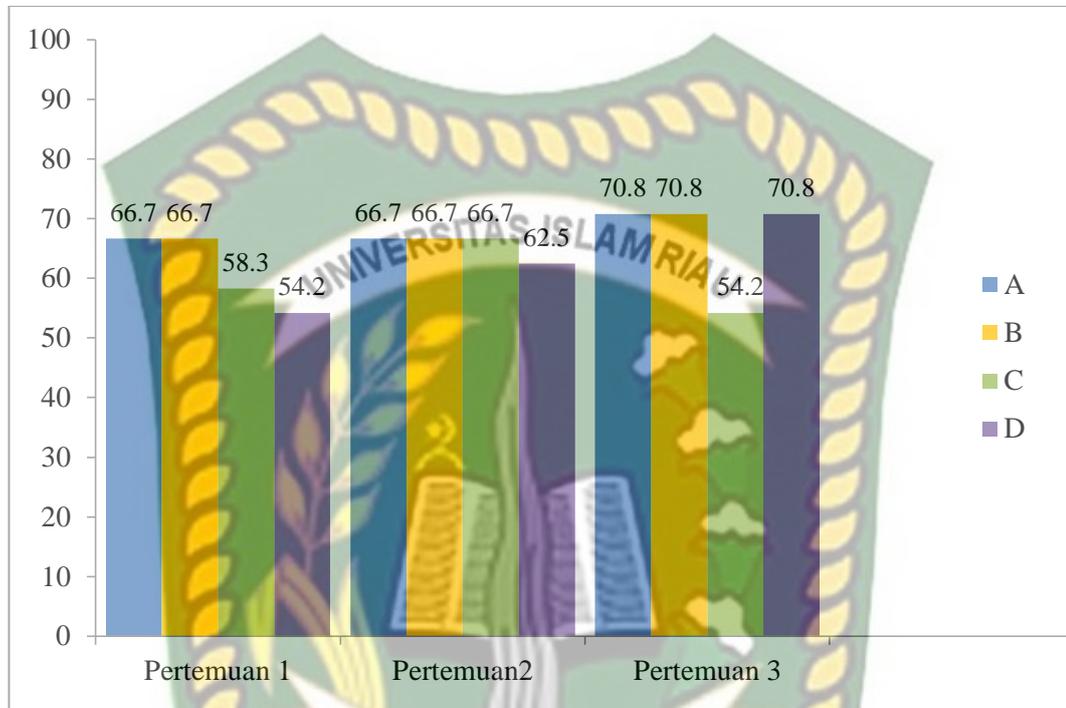
A: Mengikuti kegiatan diskusi

B: Menjawab pertanyaan

C: Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi

D: Mengerjakan soal yang diberikan guru

Dari hasil keaktifan diskusi siklus 1 maka dapat dibandingkan hasil peningkatan keaktifan belajar berdasarkan elemen diskusi yang dinilai pada setiap pertemuan dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Perbandingan Keaktifan Diskusi Siklus 1

Dari Gambar 9 dapat dijelaskan bahwa keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan 1, II dan III pada siklus 1, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terbanyak terdapat pada pertemuan ke-3 dengan persentase 70,8%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-1 dengan persentase 75%. Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-2 dengan persentase 66,7% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-3 dengan persentase 70,8%.

Keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan 1, II dan III pada siklus 1, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terendah terdapat pada pertemuan ke-1 dengan persentase 66,7%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-2 dengan persentase 66,7%.

Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-3 dengan persentase 54,2% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-1 dengan persentase 54,2%. penurunan ini terjadi karena materi dianggap sulit sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama.

#### 4.1.4 Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan analisa data dan pada siklus I diperoleh berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa belajar berkelompok, sehingga kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok masih kurang.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi masih kurang, hanya siswa yang terbiasa bertanya dan menjawab saja, sedangkan yang lain hanya terlihat pasif, karna siswa belum terbiasa dalam berdiskusi kelompok.
3. Pada siklus I ini proses kegiatan belajar belum efektif, karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi.
4. Daya serap siswa masih ada yang belum mencapai KKM yaitu  $\pm 75$  yang ditetapkan, terlihat dari nilai kuis, tugas, LKPD dan ujian blok. Sebelum dilaksanakan PTK rata-rata daya serap kognitif peserta didik yaitu 76,8% dan mengalami peningkatan pada siklus I daya serap peserta didik yaitu 80,8% beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM disebabkan oleh sebagian siswa masih bermain-main pada saat diskusi, kemudian juga beberapa siswa didalam kelompoknya pasif, tidak mau bertanya hanya diam.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusunlah suatu upaya perbaikan tindakan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah:

1. Mengingatkan kembali siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, saling berkomunikasi dan saling membantu dalam setiap berkelompok.

2. Lebih maksimal lagi dalam memotivasi dan membimbing siswa agar diskusi dalam kelompok seluruh siswa dapat lebih aktif lagi.
3. Merencanakan pembelajaran yang menarik dan selalu menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 4.1.5 Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

##### 4.1.5.1 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Siswa Untuk Nilai Kognitif Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal, diambil dari nilai kognitif yang diperoleh dari nilai kuis, tugas, dan ujian blok. Pada setiap akhir proses belajar mengajar peneliti memberikan tes tertulis atau kuis dan tugas yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai hasil belajar siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu setelah diterapkannya metode diskusi menggunakan *handout* dengan materi sistem pencernaan. Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal siswa untuk nilai kuis tiap pertemuan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus II

No	Kategori	Interval	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7	Kuis 8
			N(%)	N(%)	N(%)	N(%)
1	Sangat Baik	93 – 100	6 (25)	6 (25)	5 (20,8)	8 (33,3)
2	Baik	84 – 92	8 (33,3)	10 (41,7)	9 (37,5)	9 (37,5)
3	Cukup	75 – 83	13 (54,2)	6 (25)	5 (20,8)	3 (12,5)
4	Kurang	≤74	5 (20,8)	4 (16,7)	4 (16,7)	4 (16,7)
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>83,7</b>	<b>83,3</b>	<b>84,2</b>	<b>86,5</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>21</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>79,2</b>	<b>83,3</b>	<b>83,3</b>	<b>87,5</b>

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai kuis siswa tiap pertemuan. Pada

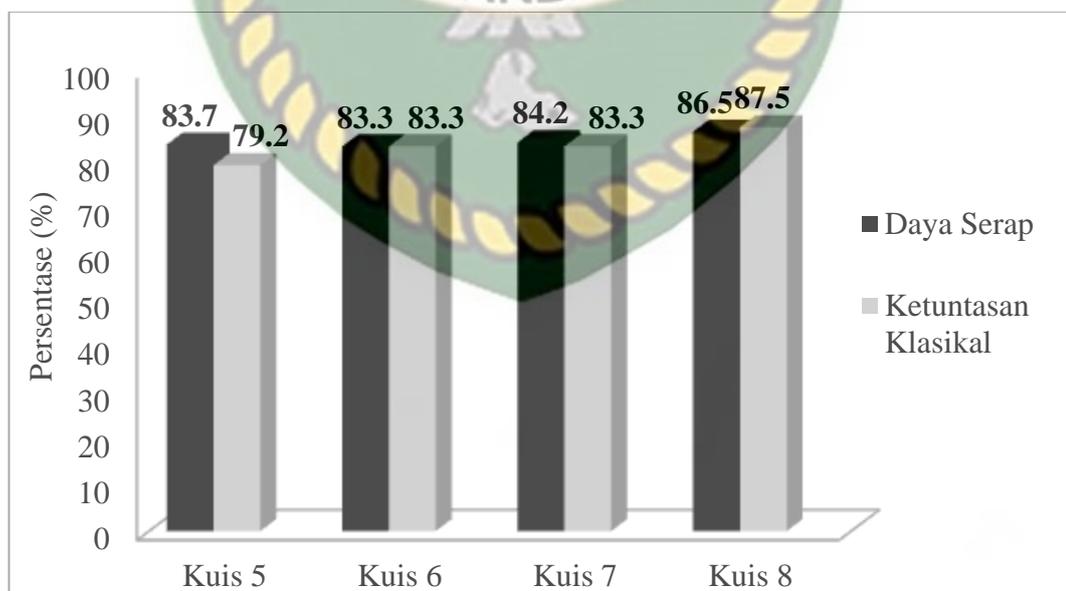
pertemuan ke-5 persentase tertinggi (54,2%) yaitu 13 siswa dengan kategori cukup, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 83,7%, dengan ketuntasan individual 19 dan klasikal 79,2%.

Pada pertemuan ke-6, kuis 6 diketahui persentase tertinggi (33,3%) yaitu 8 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 83,3%, dengan ketuntasan individual 20 dan klasikal 83,3% .

Pada pertemuan ke-7, kuis 7 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 84,2%, dengan ketuntasan individual 20 dan klasikal 83,3%.

Pada pertemuan ke-8, kuis 8 diketahui jumlah persentase tertinggi (37,5%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 86,5%, dengan ketuntasan individual 21 dan klasikal 87,5%.

Daya serap siswa dan ketuntasan klasikal berdasarkan kuis setiap pertemuan pada Siklus II dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Tiap Pertemuan Pada Siklus II Kelas VIII<sub>7</sub>

Berdasarkan Gambar 10, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan ke-5 nilai daya serap kuis siswa yaitu 83,7%. Pertemuan ke-6 mengalami peningkatan nilai dengan daya serap kuis yaitu 83,8%. Pertemuan ke-7 mengalami peningkatan dengan nilai daya serap kuis siswa yaitu 84,2%. Pertemuan ke-8 mengalami peningkatan dengan nilai daya serap kuis siswa yaitu 86,5%.

Berdasarkan Gambar 10, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan ke-5 nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 79,2% . Pertemuan ke-6 mengalami peningkatan nilai dengan ketuntasan klasikal siswa yaitu 83,30%. Pertemuan ke-7 mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 83,3%. Pertemuan ke-8 mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 87,5%.

Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal hasil belajar siswa pada kelas VIII<sub>7</sub> melalui penerapan model pembelajaran diskusi dengan *handout* untuk nilai kognitif pada KD (1.3) Mengidentifikasi fungsi organ organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 15:

Tabel 15. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Berdasarkan Hasil Ujian Blok Siklus II

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa N	Persentase (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	4	16,7
2	Baik	84 – 92	9	37,5
3	Cukup	75 – 83	6	25
4	Kurang	≤74	5	20,8
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>82.7</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>19</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>79,2%</b>	

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu dari nilai ujian blok siklus II diketahui persentase tertinggi (37,5%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase

terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori sangat baik dan cukup dari 24 orang siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 82,7 (kategori cukup), pada ujian blok 2 terdapat 19 orang siswa yang tuntas secara individual dari 24 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 79,2%.

Daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan ujian blok kelas VIII<sub>7</sub> dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Ujian Blok Siklus II Pada Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Berdasarkan Gambar 11, dapat dijelaskan bahwa pada ujian blok nilai daya serap siswa adalah 82.7%, ketuntasan klasikal siswa yaitu 79.2%.

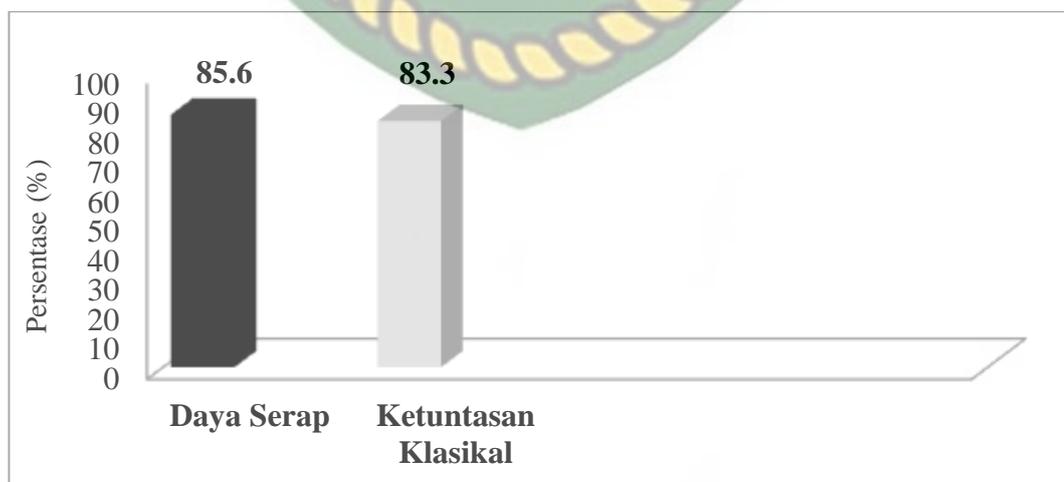
Nilai rata-rata kognitif kelas VIII<sub>7</sub> diperoleh dari rata-rata nilai kuis siswa setiap kali pertemuan dikali 40% dan rata-rata nilai tugas rumah dikali 20%, ditambah nilai ujian blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil kognitif, maka diperoleh nilai rata-rata daya serap kognitif siklus II yaitu 85,6% . Daya serap, ketuntasan individual dan klasikal siswa untuk nilai kognitif setelah diterapkan pembelajaran dengan diskusi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Untuk Nilai Kognitif Siklus II

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	4	16,7
2	Baik	84 – 92	11	45,8
3	Cukup	75 – 83	5	20,8
4	Kurang	≤74	4	16,7
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>85.6</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>20</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>83.3%</b>	

Dari Tabel 16 di atas dapat dijelaskan daya serap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pencernaan dengan persentase tertinggi (45,8%) yaitu 11 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (16,7%) yaitu 4 orang siswa dengan kategori sangat baik dan kurang dari 24 orang siswa. Rata-rata daya serap siswa pada nilai kognitif yaitu 85,6% (kategori baik) 20 orang siswa yang tuntas secara individual dari 24 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 83,3%.

Berdasarkan Tabel 16 di atas terlihat persentase daya serap, ketuntasan individual dan klasikal siswa kelas VIII<sub>7</sub>. Daya serap, dan ketuntasan klasikal berdasarkan nilai kognitif tersebut dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Siklus II pada Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu

#### 4.1.5.2 Analisis Data Daya Serap, Ketuntasan Individual Dan Klasikal Siswa Untuk Nilai Psikomotorik Siklus II

Hasil belajar psikomotorik siswa di kelas VIII<sub>7</sub> setelah diterapkan metode diskusi dengan bantuan *handout* diperoleh dari nilai unjuk kerja dan portofolio. Nilai unjuk kerja yaitu praktikum, diskusi dan presentasi, dan portofolio diambil dari LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Nilai unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Unjuk Kerja Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Siklus II

No	Kategori	Interval	Unjuk Kerja 5 N (%)	Unjuk Kerja 6 N (%)	Unjuk Kerja 7 N (%)	Unjuk Kerja 8 N (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	8 (33,4)	10(41,7)	11(45,8)	11 (45,8)
2	Baik	84 – 92	6 (25)	10 (41,7)	11 (45,8)	11 (45,8)
3	Cukup	75 – 83	5 (20,8)	2 (8,3)	-	-
4	Kurang	≤74	5 (20,8)	2 (8,3)	2 (8,4)	2 (8,4)
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>84,3</b>	<b>90.1</b>	<b>90.1</b>	<b>90.4</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>19</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>79,2</b>	<b>91.7</b>	<b>91.7</b>	<b>91.7</b>

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Saik Hulu dari nilai unjuk kerja siswa tiap pertemuan di siklus II. Pada pertemuan ke-5, unjuk kerja 5 diketahui persentase tertinggi (33,%) yaitu 8 orang siswa dengan kategori sangat baik, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori cukup dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 84,3%, 19 siswa tuntas secara individual dan klasikal 79,2%.

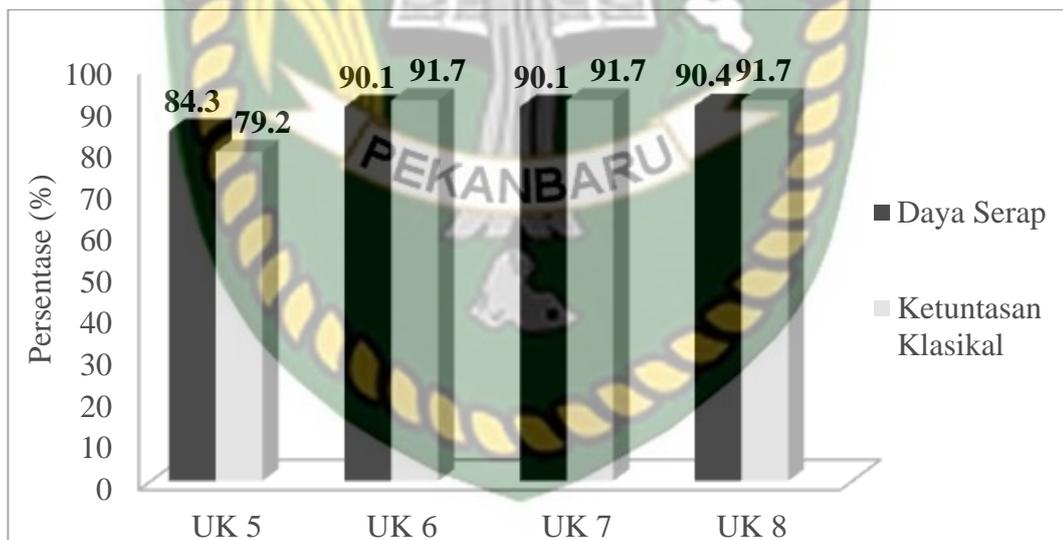
Pada pertemuan ke-6, unjuk kerja 6 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori sangat baik dan baik, dan persentase terendah (8,3%) yaitu 2 orang siswa dengan kategori cukup dan kurang, dari 24

siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 90,1%, 22 siswa tuntas secara individual dan klasikal 91,7%.

Pada pertemuan ke-7, unjuk kerja 7 diketahui persentase tertinggi (45,8%) yaitu 11 orang siswa dengan kategori sangat baik dan baik, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 2 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 90,1%, 22 siswa tuntas secara individual dan klasikal 91,7%.

Pada pertemuan ke-8, unjuk kerja 8 diketahui persentase tertinggi (45,8%) yaitu 11 orang siswa dengan kategori sangat baik dan baik, dan jumlah persentase terendah (20,8%) yaitu 2 orang siswa dengan kategori kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 90,4%, 22 siswa tuntas secara individual dan klasikal 91,7%.

Daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai unjuk kerja setiap pertemuan disiklus II dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja pada Kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Saik Hulu Siklus II

Berdasarkan Gambar 13, dapat dijelaskan bahwa pada unjuk kerja nilai daya serap siswa pada unjuk kerja 5 adalah 84,3%, pada unjuk kerja ke-6 mengalami peningkatan dengan daya serap 90,1%. Pada unjuk kerja ke-7 mengalami peningkatan dengan daya serap 90,1% dan unjuk kerja ke-8 tetap menjadi 90,1%.

Nilai ketuntasan klasikal siswa pada unjuk kerja 5 adalah 79,2%, pada unjuk kerja ke-5 mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 91,7%. Pada unjuk kerja ke-7 mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 91,7%. Pada unjuk kerja ke-8 tetap yaitu 91,7%.

Selain nilai unjuk kerja, untuk pengolahan nilai psikomotorik digunakan nilai LKPD yang didapat di pertemuan 5, 6, 7 dan 8. Nilai daya serap, ketuntasan individual dan klasikal LKPD pada kelas VIII<sub>7</sub> dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Siswa pada Nilai Portofolio Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> Pada Siklus II

No	Kategori	Interval	LKPD 5 N (%)	LKPD 6 N (%)	LKPD 7 N (%)	LKPD 8 N (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	10 (41,7)	9 (37,6)	5 (20,8)	5 (20,8)
2	Baik	84 – 92	4 (16,7)	5 (20,8)	10 (41,7)	9 (37,5)
3	Cukup	75 – 83	5 (20,8)	5 (20,8)	9 (37,5)	10 (41,7)
4	Kurang	≤74	5 (20,8)	5 (20,8)	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>87,0</b>	<b>86,8</b>	<b>86,5</b>	<b>85,5</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>79,2%</b>	<b>79,2%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas dari nilai LKPD siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke-5, LKPD 5 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori sangat baik, dan persentase terendah yaitu 4 orang siswa dengan kategori baik, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 87,0%, ketuntasan individual 19 dan klasikal 79,2%.

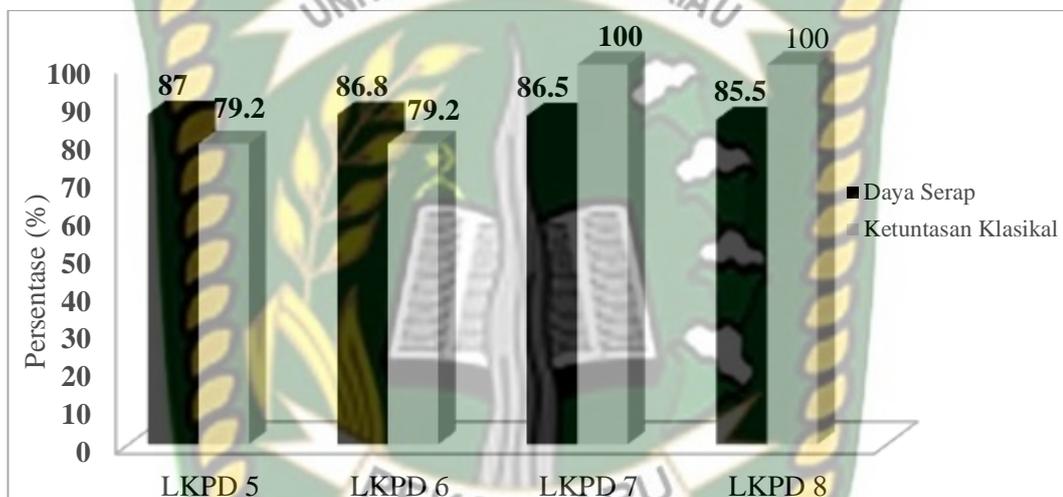
Pada pertemuan ke-6, LKPD 6 diketahui persentase tertinggi (37,6%) yaitu 9 orang siswa dengan kategori sangat baik, dan persentase terendah yaitu 5 orang siswa dengan kategori baik, cukup dan kurang, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 86,8%, ketuntasan individual 19 dan klasikal 79,2%.

Pada pertemuan ke-7, LKPD 7 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori baik, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5

orang siswa dengan kategori sangat baik, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 86,5%, ketuntasan individual 24 dan klasikal 100%.

Pada pertemuan ke-8, LKPD 8 diketahui persentase tertinggi (41,7%) yaitu 10 orang siswa dengan kategori cukup, dan persentase terendah (20,8%) yaitu 5 orang siswa dengan kategori sangat baik, dari 24 siswa dengan rata-rata daya serap siswa yaitu 85,5%, ketuntasan individual 24 dan klasikal 100%.

Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa setiap pertemuan siklus II berdasarkan nilai LKPD dapat dilihat pada Gambar 14 di bawah ini:



Gambar 14. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Portofolio pada Setiap Pertemuan Siklus II

Berdasarkan Gambar 14, dapat dijelaskan bahwa nilai daya serap siswa pada LKPD 5 adalah 87,0%, sedangkan pada LKPD ke-6 mengalami penurunan dengan daya serap 86,8%. Pada pertemuan ke-7 mengalami penurunan dengan daya serap 86,5%. Pada pertemuan ke-8 mengalami penurunan dengan daya serap 85,5%. Ketuntasan klasikal siswa pada LKPD 5 adalah 79,2% sedangkan pada LKPD ke-6 mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal 79,2%. Pada LKPD ke-7 dengan ketuntasan klasikal 100,0% Pada LKPD ke-8 dengan ketuntasan klasikal 100,0%

Nilai rata-rata psikomotorik (KI) siklus II diperoleh dari rata-rata nilai portofolio dikali 40%, rata-rata nilai psikomotorik dikali 60%. Setelah

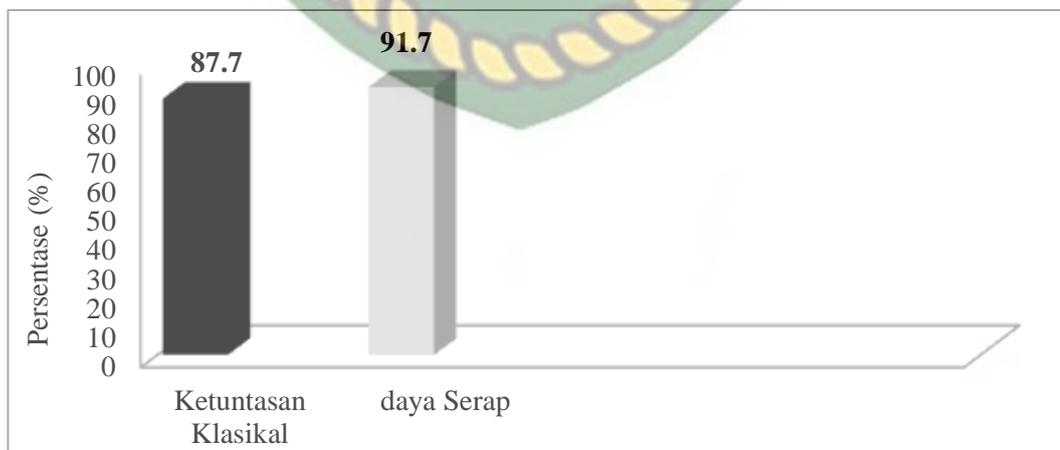
menggunakan rumus analisis nilai hasil KI, maka diperoleh nilai rata-rata Psikomotorik siklus II yaitu 87,7%. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus II Siswa Kelas VIII<sub>7</sub>

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	93 – 100	4	16,7
2	Baik	84 – 92	13	54,2
3	Cukup	75 – 83	5	20,8
4	Kurang	≤74	2	8,3
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>87,7</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>22</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>91,7%</b>	

Berdasarkan Tabel 19 dapat dijelaskan daya serap, ketuntasan individual dan klasikal untuk nilai psikomotorik, siswa persentase tertinggi (54,2%) yaitu 13 orang dengan kategori baik, dan persentase terendah (8,3%) dengan kategori kurang. Terdapat 24 siswa tuntas secara individual dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 91,7%.

Daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai psikomotorik siklus II tersebut dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Ketuntasan Klasikal dan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Siklus II Kelas VIII<sub>7</sub>

#### 4.1.5.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siswa Siklus II

Dari hasil belajar kinerja ilmiah siklus II maka dapat dilihat perbandingan keaktifan diskusinya pada tiap pertemuan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Perbandingan Keaktifan Diskusi Siswa Siklus II

Elemen	Pertemuan							
	5		6		7		8	
	2N (%)	1N (%)	2N (%)	1N (%)	2N (%)	1N (%)	2N (%)	1N (%)
A	19 (79,2)	5 (20,8)	14 (58,3)	10 (41,7)	13 (54,2)	11 (45,8)	17 (70,8)	7 (29,2)
B	18 (75,0)	6 (25,0)	19 (79,2)	5 (20,8)	18 (75,0)	6 (25,0)	18 (75,0)	6 (25,0)
C	16 (66,7)	8 (33,3)	18 (75,0)	6 (25,0)	17 (70,8)	7 (29,2)	23 (95,8)	1 (4,2)
D	16 (66,7)	8 (33,3)	22 (91,7)	2 (8,3)	20 (83,3)	4 (16,7)	20 (83,3)	4 (16,7)
<b>Jumlah</b>	<b>287,6</b>	<b>112,4</b>	<b>304,2</b>	<b>95,8</b>	<b>283,3</b>	<b>116,7</b>	<b>324,9</b>	<b>75,1</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>71,9</b>	<b>28,1</b>	<b>76,1</b>	<b>23,9</b>	<b>70,8</b>	<b>29,2</b>	<b>81,2</b>	<b>18,8</b>
<b>Kategori</b>	Kurang	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup	Kurang

Keterangan :

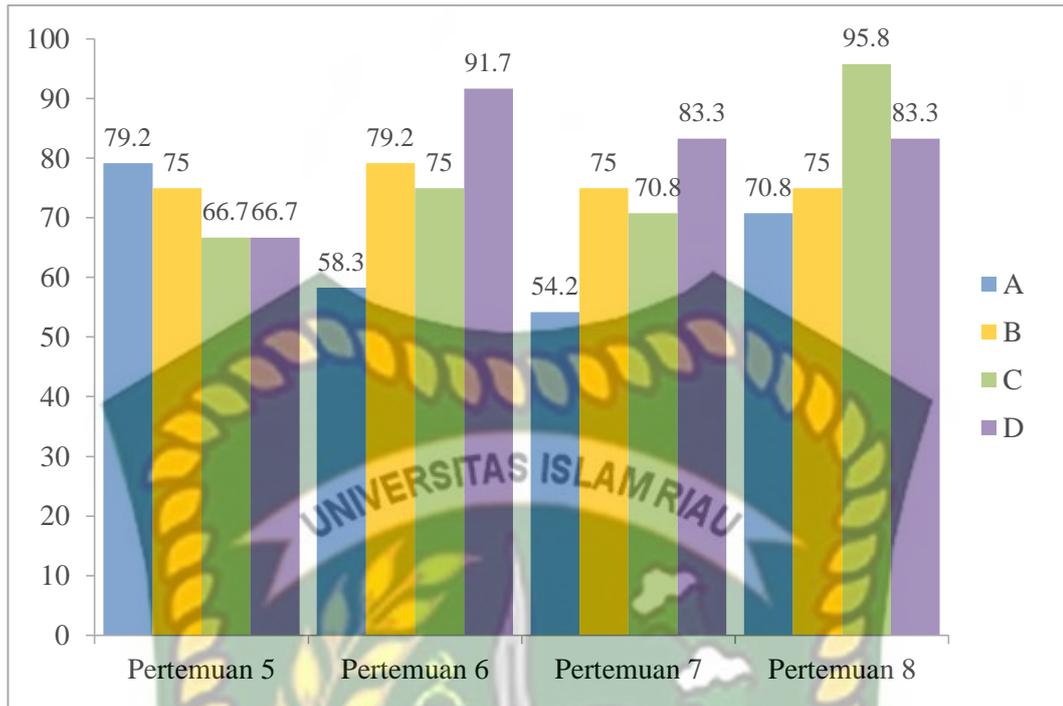
A: Mengikuti kegiatan diskusi

B: Menjawab pertanyaan

C: Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi

D: Mengerjakan soal yang diberikan guru

Dari hasil keaktifan diskusi siklus II maka dapat dibandingkan hasil peningkatan keaktifan belajar berdasarkan elemen diskusi yang dinilai pada setiap pertemuan dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 16. Perbandingan Keaktifan Diskusi Siklus II

Dari Gambar 16 dapat dijelaskan bahwa keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan V, VI dan VII serta VIII pada siklus II, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terbanyak terdapat pada pertemuan ke-5 dengan persentase 79,2%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-6 dengan persentase 79,2%. Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-8 dengan persentase 95,8% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-6 dengan persentase 91,7%.

Keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan V, VI, VII dan VIII pada siklus II, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terendah terdapat pada pertemuan ke-7 dengan persentase 45,8%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-5, 7, 8 dengan persentase 75,0%. Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-5 dengan persentase 66,7% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-5 dengan persentase 66,7%.

#### 4.1.6 Refleksi Siklus 11

Berdasarkan analisis data dan pengamatan pada siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus II ini lebih baik daripada siklus I. Hal ini terlihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Pada siklus II siswa sudah terbiasa berkelompok, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bekerjasama membantu sesama kelompok.
2. Siswa sudah terbiasa dengan metode diskusi dengan menggunakan *handout*,
3. Siswa sudah mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, terlihat pada daya serap siswa siklus I yaitu 80,8% mengalami peningkatan yaitu 85,6% pada siklus II.
4. Karena daya serap dan ketuntasan klasikal sudah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak meneruskan kesiklus berikutnya.

#### 4.1.7 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Dan Setelah PTK Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar kognitif dan Psikomotorik sebelum pelaksanaan PTK terhadap PTK siklus I dan siklus II, dapat dilihat perbandingan hasil belajar untuk daya serap, ketuntasan klasikal dan ketuntasan kinerja ilmiah sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan metode diskusi dengan menggunakan bantuan *handout*, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajarnya.

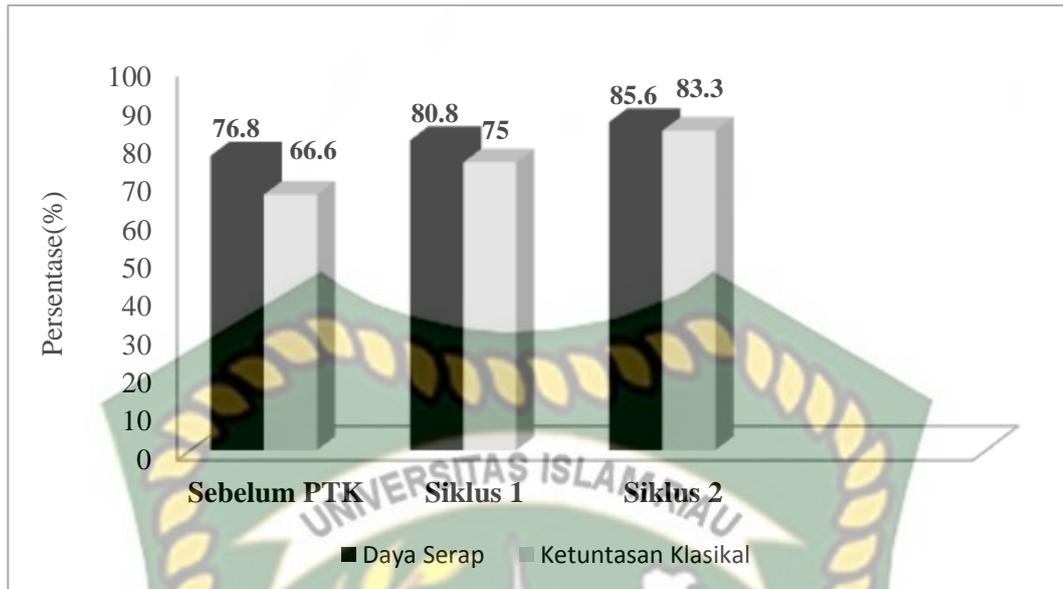
##### 4.1.7.1. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK , Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran sampai pada Siklus II maka hasil belajar khususnya daya serap, ketuntasan individual dan klasikal nilai kognitif mulai dari sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 21. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar Kognitif	Sebelum PTK	Setelah PTK Siklus I	Setelah PTK Siklus II
1	Daya Serap	76,8%	80,8%	85,6
2	Ketuntasan individual	16	18	20
3	Ketuntasan klasikal	66,6%	75%	83,3%

Berdasarkan Tabel 21 dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya diskusi kelompok dengan *handout*, daya serap siswa yaitu 76,8% dengan ketuntasan individual sebanyak 16 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 66,6% dan mengalami peningkatan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran diskusi kelompok dengan *handout*, Daya serap pada siklus I yaitu 80,8% mengalami peningkatan sebesar 4%. Ketuntasan individual dan klasikal siswa turut mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum PTK pada siklus I yaitu 18 orang dengan peningkatan sebesar 2 orang dan ketuntasan klasikal 75% dengan peningkatan 8,4%. Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana daya serap siswa yaitu 85,6% dengan peningkatan sebesar 4,8% jika dibandingkan siklus I. Ketuntasan individual dan klasikal PTK pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketuntasan individual meningkat menjadi 20 orang dengan peningkatan sebanyak 2 orang dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,3% dengan peningkatan 8,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini:



Gambar 17: Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

Dari Gambar 17 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa sebelum PTK sebesar 76,8% setelah PTK siklus I mengalami peningkatan 4% menjadi 79,5% dan setelah PTK pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 4,8% menjadi 85,6%. Ketuntasan Klasikal sebelum PTK sebesar 66,6% dan setelah PTK pada siklus I mengalami peningkatan 8,4% menjadi 75% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3% menjadi 83,3%.

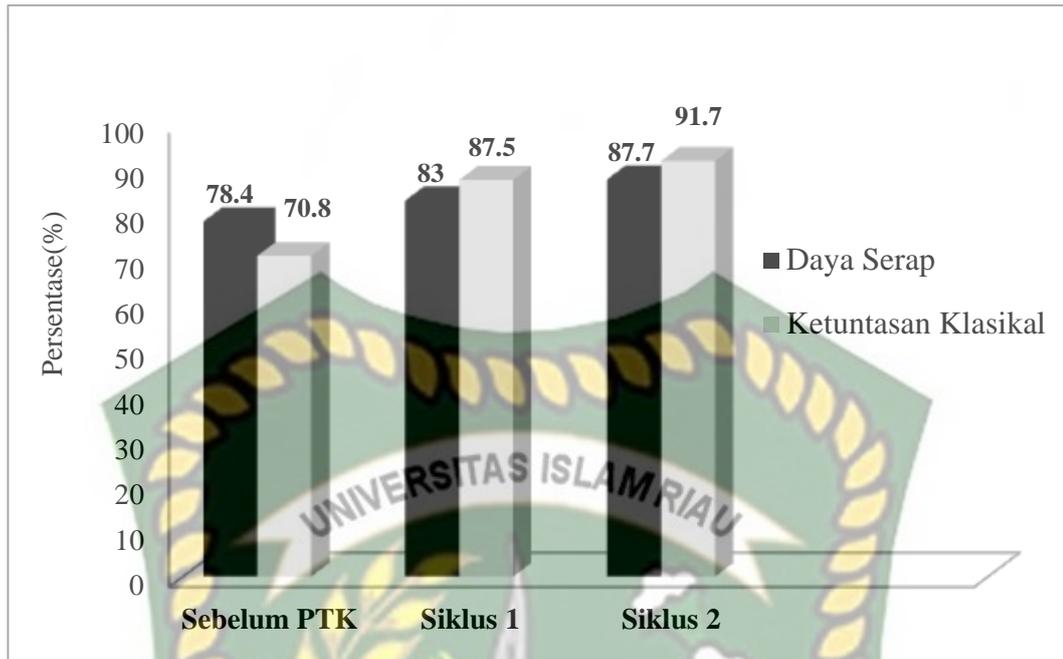
#### 4.7.1.2 Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sampai siklus II maka hasil belajar khususnya nilai ketuntasan individual dan klasikal pada nilai KI mulai dari sebelum PTK, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Perbandingan Peningkatan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Sebelum PTK Terhadap Setelah PTK Siklus I dan Siklus II .

No	Analisis Hasil Belajar Psikomotorik	Sebelum PTK	Setelah PTK Siklus I	Setelah PTK Siklus II
1	Daya serap	78,5	83.0	87,7
2	Ketuntasan individual	17	21	22
3	Ketuntasan klasikal	70,8%	87.5%	91,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan hasil belajar Psikomotorik sebelum PTK, setelah PTK siklus I dan siklus II. Daya serap sebelum PTK adalah 78.5% dan meningkat pada siklus I setelah PTK sebanyak 4,5% menjadi 83,0% dan mengalami peningkatan sebanyak 47 menjadi 87.7% di banding siklus I. Ketuntasan individual sebelum PTK adalah 17 orang dan meningkat pada siklus I setelah PTK sebanyak 4 orang menjadi 21 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 1 orang menjadi 22 orang di banding siklus I. Sementara pada ketuntasan klasikal sebelum PTK 70,8% mengalami peningkatan pada siklus I setelah PTK sebesar 16,7% menjadi 87,5% dan kembali meningkat pada siklus II sebesar 4,2% menjadi 91,7% dibandingkan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 18 di bawah ini:



Gambar 18: Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Psikomotorik Sebelum PTK dan Setelah PTK (Siklus I dan Siklus II)

Dari Gambar 18 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa sebelum PTK sebesar 78,4% setelah PTK siklus I mengalami peningkatan 4,6% menjadi 83,0% dan setelah PTK pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 4,7% menjadi 87,7%. Ketuntasan Klasikal sebelum PTK sebesar 70,8% dan setelah PTK pada siklus I mengalami peningkatan 16,7% menjadi 87,5% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,2% menjadi 91,7%.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* pada siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II yaitu Kompetensi Dasar adalah (1.2) Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan (1.3) Mengidentifikasi fungsi organ organ pencernaan manusia dan hubungannya

dengan makanan dan kesehatan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada setiap kali pertemuan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada setiap kali pertemuan.

Data yang diperoleh sebelum PTK, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa untuk nilai Kognitif yaitu 76,8% (kategori cukup). Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK karena proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh Djamarah dan Zain (2010: 46), dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMP Negeri 6 Siak Hulu. Maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan bantuan *handout*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suprijono (2013: 135-136) bahwa *assesmen* (penilaian) kelas adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang presentasi atau kinerja peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi.

Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari nilai kuis, tugas dan ujian blok. Berdasarkan data nilai kuis yang diperoleh pada siklus 1 setelah PTK yang dilakukan sebanyak 3 kali kuis, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap kuis paling tinggi Siklus 1 terdapat pada kuis 3 dengan rata-rata 82,3 (kategori cukup). Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai bersemangat melalui pembelajaran dengan metode diskusi dan *handout*, selain itu siswa sudah mulai terbiasa melakukan kuis pada akhir pertemuan sehingga siswa memiliki persiapan. Rata-rata daya serap kuis paling rendah pada Siklus I terdapat pada kuis 2 dengan rata-rata 78,8 (kategori cukup). Hal ini karena siswa tidak teliti dalam menjawab soal sehingga menyebabkan rata-rata nilai kuis pada pertemuan ini rendah.

Selanjutnya pada Siklus II dilakukan 4 kali kuis, rata-rata daya serap kuis paling tinggi pada siklus II terdapat pada kuis ke-8 dengan rata-rata daya serap 86,2 (kategori baik). Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode diskusi dan telah terbiasa dalam melaksanakan kuis disetiap akhir pertemuan serta merasa termotivasi. Rata-rata kuis terendah pada siklus II terdapat pada kuis ke 6 dengan rata-rata 83,3 (kategori cukup), hal ini karena pada saat peserta menjawab soal kuis yang diberikan banyak yang menjawab kurang lengkap sehingga rata-rata pada saat itu mengalami penurunan.

Adanya perbedaan hasil belajar siswa untuk nilai kuis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai dengan pendapat Daruisama *dalam* Yasti (2015), faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor materi yang diajarkan kepada siswa. Pada siklus 1 nilai kuis tertinggi terdapat pada kuis ke-3, yaitu pada materi kelainan dan penyakit pada sistem rangka, materi ini dinilai tidak begitu sulit bagi siswa, sehingga nilai kuis siswa pada materi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kuis pada materi lainnya. Pada siklus II nilai kuis tertinggi terdapat pada kuis ke-8, yaitu pada materi kelainan dan gangguan sistem pencernaan, materi ini dinilai tidak begitu sulit bagi siswa, sehingga nilai kuis siswa pada materi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kuis pada materi lainnya.

Pada nilai Kognitif Siklus I dan Siklus II diperoleh dari nilai kuis, tugas rumah dan ujian blok. Rata-rata daya serap kognitif siklus I adalah 80,8 (kategori cukup) dan dinyatakan tuntas, karena nilai-nilai siswa mencapai KKM sekolah yaitu 75. Pada kognitif siklus II meningkat menjadi 85,6 (kategori baik) dan nyatakan tuntas. Hal ini karena motivasi siswa mulai timbul untuk melakukan pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan pernyataan Sardiman (2012: 83) bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ketuntasan klasikal pada nilai kognitif sebelum PTK yaitu 66,7%. (tidak tuntas) dengan ketuntasan individu 16 orang siswa. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Pada kognitif siklus 1 ketuntasan klasikal meningkat sebesar 8,4% menjadi 75,0% (tuntas) dengan ketuntasan individual 18 orang siswa. Peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena siswa telah tertarik dengan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout* dan mereka merasa senang seperti yang diungkapkan Sanjaya (2011: 154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Ketuntasan klasikal siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,3% (tuntas dengan ketuntasan individual 20 orang siswa, sehingga siswa tuntas secara klasikal).

Penilaian Psikomotorik siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai portofolio (LKPD) serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi dan praktikum). Rata-rata daya serap paling tinggi pada siklus 1 untuk nilai portofolio (LKPD) terdapat pada pertemuan ke-3 yaitu (86,2%) karena pada saat ini siswa sudah mulai mengerti dengan penerapan pembelajaran dengan metode diskusi, siswa sudah mulai serius melakukan pengamatan untuk menjawab soal-soal yang tersedia di LKPD, sedangkan daya serap paling rendah adalah pada pertemuan ke-1 yaitu (81,2%) karena pada pertemuan ini siswa belum memahami mengenai jenis jenis tulang, sehingga siswa tidak tepat menjawab soal LKPD pada pertemuan ini. Untuk nilai unjuk kerja tertinggi pada siklus 1 terdapat pada pertemuan ke-2 dengan daya serap (86,4%) dan daya serap untuk nilai unjuk kerja terendah pada siklus I adalah pada pertemuan ke-1 yaitu (80,6%) karena pada pertemuan ke-1 siswa belum terbiasa melaksanakan diskusi, presentasi dan praktikum. Siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab saat diskusi berlangsung.

Rata-rata daya serap paling tinggi pada siklus II untuk nilai portofolio (LKPD) terdapat pada pertemuan ke-5 yaitu (87,0%) karena pada saat ini siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran dengan metode diskusi, siswa sudah mulai serius dan tepat melakukan pengamatan untuk menjawab soal-soal yang tersedia di LKPD, sedangkan daya serap paling rendah adalah pada pertemuan ke-8 yaitu (85,5%) karena pada pertemuan ini siswa belum memahami mengenai kelainan dan gangguan sistem pencernaan, sehingga siswa tidak tepat menjawab soal LKPD pada pertemuan ini. Untuk nilai unjuk kerja tertinggi pada siklus II terdapat pada pertemuan ke-8 dengan daya serap (90,4%) dan daya serap untuk nilai unjuk kerja terendah pada siklus II adalah pada pertemuan ke-5 yaitu (84,3%) karena pada pertemuan ke-5 siswa tidak berminat melakukan diskusi karena tidak memahami mengenai sendi.

Keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan 1, II dan III pada siklus I, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terbanyak terdapat pada pertemuan ke-3 dengan persentase 70,8%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-1 dengan persentase 75%. Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-2 dengan persentase 66,7% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-3 dengan persentase 70,8%.

keaktifan individu siswa untuk unjuk kerja diskusi pertemuan V, VI dan VII serta VIII pada siklus II, elemen A (mengikuti kegiatan diskusi) yang terbanyak terdapat pada pertemuan ke-5 dengan persentase 79,2%. Elemen B (yang bekerjasama menjawab pertanyaan) terdapat pada pertemuan ke-6 dengan persentase 79,2%. Elemen C (menghargai saran dan pendapat sesama teman diskusi) terdapat pada pertemuan ke-7 dengan persentase 95,8% dan elemen D (mengerjakan soal yang diberikan guru) terdapat pada pertemuan ke-6 dengan persentase 91,7%.

Ketuntasan klasikal nilai psikomotorik sebelum PTK adalah 70,8% (kurang), mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 16,7%. menjadi 87,5% (baik). Siswa telah aktif berdiskusi pada siklus I. pada siklus II nilai rata-rata psikomotorik mengalami peningkatan sebesar 4,2% menjadi 91,7% ( baik) dari siklus I, hal ini

karena siswa pada siklus II lebih banyak aktif pada saat diskusi berlangsung sehingga nilai rata-rata psikomotorik pada siklus II meningkat.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa hasil belajar nilai kognitif sebelum PTK dan sesudah PTK meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terhadap sebelum PTK nilai daya serap meningkat sebesar 80,8% dan siklus II terjadi peningkatan pada nilai kognitif terhadap siklus I sebesar 85,6%. Untuk nilai psikomotorik pada siklus I adalah 83,0% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,7%. Adanya peningkatan hasil belajar pada nilai kognitif dan Psikomotorik karena diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Terjadinya peningkatan, dapat dilihat dari siswa yang aktif dan berani mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung. Karena siswa langsung turun ke lapangan dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pengalaman dalam proses mengamati itulah yang sangat berguna bagi siswa untuk belajar dengan baik. Dengan adanya proses mengamati siswa memahami masalah, hambatan dan hal-hal yang menunjang berhasilnya belajar siswa.

Trianto (2013) menjelaskan adapun tujuan penggunaan metode diskusi adalah dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Metode diskusi merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka. Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Kelebihan metode diskusi adalah diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah, dengan mengajukan dan

mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri serta diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Selain menggunakan metode pengamatan hasil belajar meningkat juga disebabkan dengan bantuan *handout* sebagai bahan pembelajaran. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswanya. Selebihnya terkait dari segi penyusunan, *handout* pada umumnya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang dikuasai oleh siswa. Untuk memperolehnya, *handout* bisa didapatkan dengan berbagai cara, seperti dengan cara *mendownload* dari internet atau menyadur dari sebuah buku (Prastowo, 2014: 195). Sejumlah manfaat dari pengembangan *handout* dalam kegiatan pembelajaran menurut Prastowo (2014: 196) adalah memudahkan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, melengkapi kekurangan materi, baik yang diberikan dalam buku ajar maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 6 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017 Meningkatnya hasil belajar dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irmawati (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi kelompok dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>3</sub> SMPN 1 Kundur Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata daya serap siswa sebelum PTK 65% sedangkan setelah PTK pada siklus I menjadi 77,71%, setelah PTK siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%. Sedangkan untuk nilai psikomotorik sebelum PTK 75%, setelah PTK siklus I meningkat menjadi 97,5%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tari (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran

2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata daya serap siswa sebelum PTK 53,12% sedangkan setelah PTK pada siklus I menjadi 84,37%, setelah PTK siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Sedangkan untuk nilai psikomotorik sebelum PTK 81,12%, setelah PTK siklus I meningkat menjadi 100%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2014), yaitu Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMPN Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari angka rata-rata dari metode konvensional sebesar 52,82 dengan persentase peningkatan 3,36% dan metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* sebesar 58,75 dengan persentase 9,94%, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dengan media *audio visual* lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang (2015), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Soni. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir siklus I pertemuan I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 68,18% dengan nilai rata-rata 68,64. Pada hasil evaluasi siklus II pertemuan II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 95,45% dengan nilai rata-rata 78,86.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bessy (2014), menyatakan bahwa ada peningkatan secara positif terhadap prestasi belajar biologi dengan materi pokok ekosistem dan komponen pendukungnya melalui penerapan metode pembelajaran diskusi bagi siswa kelas X SMA 5 Ternate Maluku Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan 75,13. Hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata menunjukkan 77,26. Selanjutnya hasil belajar pada siklus III nilai rata-rata menunjukkan 83,16.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Bandung.
- Bessy, E. 2014. Penerapan Metoda Pembelajaran Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi dengan Materi Pokok Ekosistem dan Komponen Pendukungnya Bagi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan* (Vol. 14 No.1 Januari 2016). Hlm. 375
- Cahyo. A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chairil. 2010. Media Handout. Available at: <http://chai-chairil.blogspot.com/search/label/media%20handout.html>. (Diakses, 11 Juli 2017)
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Elfis. 2010a. Hubungan antara Konstruktivisme dalam Pendekatan Kontekstual Available at <http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/hubungan-antara-konstruktivisme-dalam-pendekatan-kontekstual.html>. Januari 2010 (Diakses 30 Maret 2017)
- Elfis. 2010b. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Biologi. Available at <http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran-biologi.html>. Januari 2010 (Diakses 30 Maret 2017)
- Elfis. 2010c. Teknik Analisis Data. Available at <http://elfisuir.blogspot.com/2010.01/teknik-analisis-data.html>. Januari 2010 (Diakses 26 April 2017)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmianto, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

- Irmawati. 2015. Penerapan Pembelajaran Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Bahan Ajar *Handout* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>3</sub> SMPN 1 Kundur Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik : Penilaian hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwati. 2014. Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok dengan Menggunakan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII SMPN Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *Abstrak Hasil Penelitian*. Surakarta.
- Nizamudishamzia's. 2010. Paradigma Belajar IPA. Available at: <http://nizamudishamzia's.wordpress.com/2008/09/01paradigma-belajar-ipa-biologi.html>, pada 01 September 2008 (Diakses 10 Agustus 2017).
- Prastowo. 2014. *Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto.N. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Perdana Media Group. Bandung.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin. R. E. 2012. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media..
- Sudjana,N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2013. *Kooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno & Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refieka Aditama.
- Tang, A. M. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Soni. *Jurnal Kreatif Todulako* (Vol. 5 No. 10). Hlm. 194.
- Tari, W. 2015. Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan *Handout* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sub>7</sub> SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yasti (2015). Hasil Belajar. Available at <http://yasti.blogspot.com/2011/05/hasil-belajar.html>. Mei 2011 (Diakses April 2017).